



**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA, PEMBIAYAAN
INVESTASI DAN PEMBIAYAAN KONSUMTIF TERHADAP *RETURN*
ON ASSET DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

DONI SYAHYUDI DAMANIK
NIM.18 401 00222

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2023



**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA, PEMBIAYAAN
INVESTASI DAN PEMBIAYAAN KONSUMTIF TERHADAP ROA DI
BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

DONI SYAHYUDI DAMANIK

NIM. 18 401 00222

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA, PEMBIAYAAN
INVESTASI DAN PEMBIAYAAN KONSUMTIF TERHADAP *RETURN*
ON ASSET DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh:

DONI SYAHYUDI DAMANIK

NIM: 18 401 00222

PEMBIMBING I

Dr. Rukiah, SE., M. Si.
NIP. 197603242006042002

PEMBIMBING II

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M. E
NIP. 199302272019031008

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang. Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **DONI SYAHYUDI DAMANIK**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidimpuan, Desember 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Syahada Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **DONI SYAHYUDI DAMANIK** yang berjudul “**Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap Return On Asset (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**”. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama dari Bapak, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Rukiah, SE., M. Si.
NIP. 19760324 200604 2 002

PEMBIMBING II

Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M. E.
NIP. 19930227 201903 1 008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertandatangan di bawahini:

Nama : **DONI SYAHYUDI DAMANIK**
NIM : 1840100222
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **“ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA, PEMBIAYAAN INVESTASI DAN PEMBIAYAAN KONSUMTIF TERHADAP ROA DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH”.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2022

Saya yang Menyatakan,



DONI SYAHYUDI DAMANIK
NIM. 1840100222

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Syahada Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : DONI SYHYUDI DAMANIK
Nim : 18 401 00222
Program studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN SYAHADA Padangsidimpuan Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA, PEMBIAYAAN INVESTASI DAN PEMBIAYAAN KONSUMTIF TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH”**. Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini UIN SYAHADA Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengahli media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : November 2022

Yang Menyatakan,



DONI SYAHYUDI DAMANIK

NIM. 18 401 00222



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telepon. (0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : **DONI SYAHYUDI DAMANIK**
NIM : **18 401 00222**
FAKULTAS : **EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**
PRODI : **PERBANKAN SYARIAH**
JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA, PEMBIAYAAN INVESTASI DAN PEMBIAYAAN KONSUMTIF TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH.**

Ketua,

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Sekretaris,

Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 198603272019032012

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIP. 196905261995032001

Sarmiana Batubara, M.A
NIP. 198603272019032012

Ja'far Nasution, M.E.I
NIDN. 2004088205

Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : **Padangsidimpuan**
Hari/Tanggal : **Sabtu, 14 Januari 2023**
Pukul : **08.00 WIB s/d 10.00 WIB**
Hasil/Nilai : **Lulus / 71.25 (B)**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangPadangsidimpuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MODAL KERJA, PEMBIAYAAN INVESTASI DAN PEMBIAYAAN KONSUMTIF TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) DI BANK PEMBIAYAAN RAKYAT.**

NAMA : **DONI SYAHYUDI DAMANIK**
NIM : **18 401 00222**
TGL YUDISIUM : **28 JANUARI 2023**
IPK : **3.35**
PREDIKAT : **SANGAT MEMUASKAN**

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 31 Maret 2023



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Doni Syahyudi Damanik
NIM : 18 401 00222
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap Return On Asset (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Pembiayaan adalah bagian terbesar dari aktiva bank syariah karena pembiayaan merupakan aktifitas utama dari usaha perbankan. Pembiayaan berdasarkan penggunaannya disalurkan melalui modal kerja, investasi dan konsumtif. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif secara parsial dan simultan terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan investasi secara parsial dan simultan terhadap Return On Asset (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu ekonomi makro, ilmu perbankan dan ilmu manajemen keuangan. Sehubungan dengan itu, pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumtif dan Return On Asset (ROA) serta bagian-bagian tertentu dari keilmuan tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu Purposive Sampling. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dokumentasi, melalui situs www.ojk.go.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji regresi linier berganda. Proses pengolahan data dengan menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 23.00.

Pembiayaan modal kerja secara parsial (uji t) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), pembiayaan investasi secara parsial (uji t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), pembiayaan konsumtif secara parsial (uji t) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA), pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif secara simultan (uji f) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Kata Kunci : Pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumtif dan *Return On Asset* (ROA).

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian *Shalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madinatul 'ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: “**Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Return On Asset di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah**”, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (SE) Pada bidang Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan banyak terima kasih utamanya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag Rektor IAIN Padangsidimpuan serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag. Wakil Rektor Bidang

Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.HI, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Drs. H. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan, Bapak Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Nofinawati, M.A, selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah dan selaku Sekretaris Prodi Ekonomi Syariah Ibu Rini Hayati Lubis M.P serta seluruh civitas akademika UIN Syahada Padangsidempuan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Rukiah, SE., M. Si. selaku Pembimbing I dan Bapak Muhammad Wandisyah R Hutagalung, M. E selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan dan ilmu yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, S.S., S.Ag., M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan UIN Syahada Padangsidempuan yang telah

memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Bapak serta Ibu dosen UIN Syahada Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam proses perkuliahan di UIN Syahada Padangsidempuan.
7. Teristimewa saya ucapkan terima kasih kepada keluarga tercinta Ayahanda Sahdan Damanik dan Ibunda tercinta Esnauli Sinaga yang telah mendidik dan selalu berdoa tiada hentinya, yang paling berjasa dalam hidup peneliti yang telah banyak berkorban serta memberi dukungan moral dan material, serta berjuang tanpa mengenal lelah dan putus asa demi kesuksesan dan masa depan cerah putra-putrinya, semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan kasih sayangNya kepada kedua orang tua tercinta dan diberi balasan atas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya, serta kepada Kakak tercinta Alvina Damayanti Damanik (Mammay), serta adik saya tercinta Dasman Damanik, Aldiman Damanik, dan tidak lupa keponakan saya tercinta Disya Nayara Azkayra Harahap yang tidak pernah bosan selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada peneliti semoga semuanya sukses dan selalu diridhoi Allah SWT.
8. Terimakasih kepada sahabat-sahabat tercinta Lydia Liana Lubis, Agung Siregar, Ilal Fajar yang selalu memberikan motivasi dan semangat serta dukungan dalam penyelesaian peneliti.
9. Serta sahabat-sahabat seperjuangan di Perbankan Syariah 6 Mahasiswa

Angkatan 2018 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan dukungan, semangat, dan bantuan doa kepada peneliti agar tidak putus asa dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Dan terima kasih juga untuk persahabatan dan diskusinya selama ini serta pihak-pihak yang tidak dapat saya tulis satu persatu yang telah banyak membantu saya dalam menyelesaikan skripsi inidan semangat serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang memberikan bantuan selama perkuliahan. Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Padangsidempuan, Desember 2022

Peneliti,

Doni Syahyudi Damanik
NIM. 18 401 00222

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es
ص	ṣad	ṣ	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘.	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	..'..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	<i>Fathah</i>	A	A
— \	<i>Kasrah</i>	I	I
و —	<i>Dommah</i>	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	<i>Fathah dan Ya</i>	Ai	a dan i
و.....	<i>Fathah dan Wau</i>	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ...اُ...اِ...اِ...	<i>fathah dan alif atau ya</i>	ā	a dan garis atas
اِ...اِ...	<i>Kasrah dan ya</i>	ī	i dan garis di bawah
اُ...اُ...	<i>dommah dan wau</i>	ū	u dan garis di atas

3. *Ta Marbutah*

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua.

- Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan

huruf, yaitu:

ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. *Hamzah*

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR GRAFIK	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Batasan Masalah	11
D. Definisi Operasional Variabel.....	11
E. Rumusan Masalah.....	13
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Kegunaan Penelitian	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori	17
1. <i>Return On Asset (ROA)</i>	17
a. Pengertian <i>Return On Asset (ROA)</i>	17
b. Kelebihan dan Kelemahan <i>Return On Asset (ROA)</i>	20
2. Pembiayaan Modal Kerja	21
a. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja	21
3. Pembiayaan Investasi	26
a. Pengertian Investasi	26
b. Tujuan Pembiayaan Investasi	29
c. Ciri-ciri Pembiayaan Investasi.....	30
4. Pembiayaan Konsumtif.....	30
a. Pengertian Pembiayaan Konsumtif.....	30
b. Ciri-ciri Pembiayaan Konsumtif	32
5. Hubungan Pembiayaan Modal Kerja terhadap ROA	33
6. Hubungan Pembiayaan Investasi terhadap ROA.....	33

7. Hubungan Pembiayaan Konsumtif terhadap ROA.....	34
B. Penelitian Terdahulu.....	35
C. Kerangka Pikir	39
D. Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
B. Jenis Penelitian	42
C. Populasi dan Sampel.....	43
1. Populasi	43
2. Sampel.....	43
D. Sumber Data	44
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	44
1. Teknik Kepustakaan.....	45
2. Teknik Dokumentasi	45
F. Analisis Data	45
1. Uji Normalitas	46
2. Uji Asumsi Klasik	46
a. Uji Multikolenearitas	46
b. Uji Heteroskedastisitas.....	47
c. Uji Autokorelasi	47
G. Uji Hipotesis.....	48
1. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	48
2. Uji Parsial (Uji t).....	49
3. Uji Simultan (Uji F)	49
H. Analisa Regresi Data Panel.	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Perusahaan	55
1. Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	55
2. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	59
3. Struktur Organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	61
B. Deskripsi Data Penelitian	62
1. <i>Return On Asset</i> (ROA)	62
2. Pembiayaan Modal Kerja	65
3. Pembiayaan Investasi	67
4. Pembiayaan Konsumtif	69
C. Hasil Penelitian.....	71
1. Analisis Data	72
a. Uji Normalitas.....	72
2. Uji Asumsi Klasik	73
a. Uji Multikolenearitas.....	73
b. Uji Heteroskedastisitas	74
c. Uji Autokorelasi	75
3. Uji Hipotesis.....	76

a. Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	76
b. Uji Simultan (F).....	77
c. Uji Parsial (t)	78
4. Analisis Regresi Data Panel.....	81
D. Pembahasan Hasil Penelitian	82
1. Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap ROA	83
2. Pengaruh Pembiayaan Investasi terhadap ROA	84
3. Pengaruh Pembiayaan Konsumtif Terhadap ROA.....	86
4. Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumtif Terhadap ROA.....	87
E. Keterbatasan Penelitian.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	90
B. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel I.1 Perkembangan Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, Pembiayaan Konsumtif dan ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020	6
Tabel I.2 Defenisi Opersinal Variabel	12
Tabel II.1 Penelitian Terdahulu	35
Tabel IV.1 Daftar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.....	58
Tabel IV.2 <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.....	63
Tabel IV.3 Pembiayaan Modal Kerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.....	65
Tabel IV.4 Pembiayaan Investasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2016-2020	68
Tabel IV .5 Pembiayaan Konsumtif Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode 2016-2020.....	70
Tabel IV.6 Hasil Uji Normalitas	72
Tabel IV.7 Hasil Uji Multikolinearitas	73
Tabel IV.8 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel IV .9 Hasil Uji Autokorelasi	76
Tabel IV.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi	77
Tabel IV.11 Hasil Uji F.....	78
Tabel IV.12 Hasil Uji t.....	79
Tabel IV.13 Hasil Analisis Regresi Data Panel	81

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar II .1 Skema Kerangka Pikir	39
Gambar IV .1 Gambar Struktur Organisasi BPRS	61

DAFTAR GRAFIK

Grafik IV.1	<i>Return On Asset (ROA)</i> Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	63
Grafik IV.2	Pembiayaan modal kerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	66
Grafik IV.3	Pembiayaan investasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	68
Grafik IV.4	Pembiayaan konsumtif Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia	70

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Data Variabel Independen dan variabel Dependen
- Lampiran 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif
- Lampiran 3 : Hasil uji normalitas, hasil uji multikolinearits, hasil uji heteroskedastisitas, hasil uji autokorelasi
- Lampiran 4 : Hasil uji koefisien determinasi, hasil uji t, hasil uji f
- Lampiran 5 : Hasil analisis regresi data panel

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah yang terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) serta Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), pada dasarnya melakukan kegiatan usaha yang sama dengan bank konvensional, yaitu melakukan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat di samping penyediaan jasa keuangan lainnya. Perbedaannya adalah seluruh kegiatan usaha bank syariah, UUS dan BPRS didasarkan pada prinsip syariah.¹

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya. BPRS tidak dapat melaksanakan transaksi lalu lintas pembayaran atau transaksi dalam lalu lintas giral. Fungsi BPRS pada umumnya terbatas hanya pada penghimpunan dan penyaluran dana.²

Bank sebagai perusahaan perlu dinilai kesehatannya. Dari penilaian kesehatan bank dapat diketahui kinerja bank tersebut. Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas

¹Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2009), hlm.72.

²Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 105.

nasabah terhadap bank yang bersangkutan.³ Khusus untuk tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS), Bank Indonesia mengeluarkan aturan baru yang mulai berlaku 4 Desember 2007, yaitu Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 9/17/PBI/2007 perihal sistem penilaian tingkat kesehatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah mencakup penilaian faktor permodalan (*itcapal*), faktor kualitas aset (*asset quality*), faktor rentabilitas (*earning*), dan faktor likuiditas (*liquidity*) atau faktor keuangan dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif, dan penilaian atas komponen faktor manajemen (*manajemen*) dilakukan secara kualitatif.⁴

Rasio profitabilitas atau dikenal juga dengan nama rentabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.⁵ Bank Indonesia menilai kondisi profitabilitas perbankan di Indonesia didasarkan pada dua indikator yaitu *Return on Asset* (ROA) atau tingkat pengembalian aset dan Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).⁶

Return On Asset (ROA) merupakan indikator untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapatkan keuntungan. Semakin besar *Return on Asset* (ROA) suatu bank maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank

³Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 43.

⁴Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 8* (Jakarta: Rajawali, 2008), hlm. 277.

⁵Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm.304.

⁶Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 8*, Op. Cit., hlm. 279

tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset. Untuk mengukur kinerja bank ada dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi produk pembiayaan bank, *performance financing*, kualitas aset, dan modal. Faktor eksternal meliputi struktur pasar, regulasi perbankan, inflasi, tingkat suku bunga, dan tingkat pertumbuhan pasar.⁷

Performance financing adalah pembiayaan menurut kualitasnya yang pada hakikatnya didasarkan atas risiko kemungkinan terhadap kondisi dan kepatuhan nasabah pembiayaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban untuk membayar bagi hasil, serta melunasi pembiayaan. Unsur utama dalam menentukan kualitas tersebut adalah waktu pembayaran bagi hasil, pembayaran angsuran maupun pelunasan pokok.⁸

Kualitas aset adalah tingkat kemampuan dari aset yang dimiliki bank baik aset produktif maupun aset non produktif untuk memberikan manfaat bagi bank. Untuk menghitung tingkat kualitas aset dapat dihitung dengan menggunakan *Net Performing Financing* (NPF). NPF adalah pembiayaan bermasalah yang terdiri dari pembiayaan yang berklarifikasi kurang lancar, diragukan dan macet.⁹

⁷Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia", *Jurnal Akuntansi*, Vol 3 No 4, 2014.

⁸Veithzal Rivai dan Andria permata Veithzal, *Islamic Financial Management* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), hlm. 33.

⁹*Ibid*, hlm. 35.

Modal adalah modal yang disetor, agio saham (selisih lebih setoran modal yang diterima bank akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya), cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba bersih setelah atau sebelum pajak dan mendapat persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) serta laba ditahan. Penyediaan modal tersebut harus selalu disesuaikan dengan perkembangan usaha bank dalam kaitannya dengan ketentuan-ketentuan kecukupan modal minimum bank *Capital Adequacy Ratio* (CAR).¹⁰

Produk pembiayaan bank adalah usaha yang ditujukan untuk menyalurkan dana kepada masyarakat. Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas bank. Hal ini dapat tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank akan menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.¹¹

Pembiayaan dalam perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga yaitu *return bearing financing* adalah bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan. *Return free financing* adalah bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditunjukkan kepada orang yang membutuhkan (*poor*), sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan. *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang

¹⁰Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank* (Malang:UIN-Malang Press, 2008), hlm. 65.

¹¹Ismail, *Op. Cit.*, hlm. 110.

memang diberikan kepada orang miskin dan orang membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan.¹²

Produk pembiayaan bank syariah, khususnya pada *return free financing*, adalah ditujukan untuk menyalurkan investasi dan simpanan masyarakat ke sektor riil dengan tujuan produktif. Secara garis besar produk pembiayaan utama yang mendominasi portofolio pembiayaan bank syariah adalah pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif. Akad-akad yang digunakan dalam aplikasi tersebut sangat bervariasi dari pola bagi hasil, pola jual beli, ataupun pola sewa.¹³

Berikut gambaran pergerakan pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumtif, dan *Return On Asset (ROA)* Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia, periode 2016-2020 dalam tabel I.1 sebagai berikut:

¹²Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 122.

¹³Adiwarman karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan Edisi kelima* (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2013), hlm 243.

Tabel I.1.
Perkembangan pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumtif, dan *Return On Asset*(ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020.

Tahun	Pembiayaan Modal Kerja (jutarupiah)	Pembiayaan Investasi (jutarupiah)	Pembiayaan Konsumtif (juta rupiah)	ROA (%)
2016	376.063	73.680	125.552	2,27
2017	487.550	89.735	174.597	2,55
2018	538.563	105.169	201.251	1,87
2019	398.500	113.487	188.385	2,61
2020	455.673	114.946	202.797	2,23

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan Tahun 2016-2020.

Menurut Kasmir, menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva, karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva. Faktor lainnya yang mempengaruhi (ROA) adalah Rasio CAR, NPF, BOPO, dan FDR. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar *Return On Asset* (ROA), karena dengan modal yang besar management bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktifitas investasi yang menguntungkan. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil ROA karena pendapatan laba

kecil, dan semakin besar BOPO maka semakin kecil ROA bank, karena laba yang diperoleh bank kecil.¹⁴

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan. Bank perlu melakukan perhitungan secara tepat atas kebutuhan modal kerja yang diajukan oleh nasabah. Akurasi dalam perhitungan pembiayaan merupakan antisipasi bagi bank agar pembiayaan yang diberikan kepada nasabah sesuai dengan kebutuhan hingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan kebutuhan dana, pembiayaan modal kerja pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah menggunakan akad mudharabah, musyarakah, murabahah, *ijarah*, salam, dan *istiṣhnā*.

Fasilitas pembiayaan modal kerja dapat diberikan kepada seluruh sektor/sub sektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat Islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta yang dinyatakan jenuh oleh Bank Indonesia. Pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja kepada nasabah dengan tujuan untuk mengeliminasi risiko dan mengoptimalkan keuntungan bank.¹⁵

Pembiayaan modal kerja pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah disalurkan dengan akad *muḍārabah*, *istiṣhnā*, *salam*, *murābahah*, dan

¹⁴Lyla Rahman Adyani, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas ROA", *Jurnal Academia*, Volume 4, No 2, Mei 2015. Hlm 2-3.

¹⁵Adiwarman Karim, *Op Cit.*, hlm 234.

ijārah.¹⁶Dari uraian di atas bahwa pembiayaan modal kerja terhadap ROA mengalami fluktuasi pada tahun yang berbeda-beda yaitu pada tahun 2018 dimana pembiayaan modal kerja mengalami kenaikan sebesar 0,46 persen sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,68. Pada tahun 2019 pembiayaan modal kerja mengalami penurunan sejumlah 3,99 persen sedangkan ROA mengalami kenaikan sejumlah 0,74 persen. Pada tahun 2020 pembiayaan modal kerja mengalami kenaikan sebesar 4,34 sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,38 persen.

Pembiayaan investasi diberikan oleh bank syariah kepada nasabah untuk pengadaan barang-barang modal (aset tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Pembiayaan investasi umumnya diberikan dalam nominal besar, serta jangka panjang dan menengah. Imbalan yang diharapkan dari pembiayaan investasi adalah berupa keuntungan dalam bentuk finansial. Pembiayaan investasi disalurkan dengan akad *murābahah*, *ijārah muntahiya bittamlik* (IMBT), *salam* dan *istisna*.¹⁷

Adapun pada tahun 2018 pembiayaan investasi mengalami kenaikan sebesar 0,46 persen. Sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,68. Pada tahun 2019 pembiayaan investasi mengalami penurunan sebesar 7,9 persen sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,74 persen. Pada tahun 2020 pembiayaan investasi mengalami

¹⁶*Ibid.*, hlm 235.

¹⁷Ascarya, *Op Cit.*, hlm 125.

kenaikan sebesar 1,28 persen sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,38 persen.

Pembiayaan konsumtif syariah adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan di luar usaha umumnya bersifat perorangan. Pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif merupakan penggunaan dana terbesar bank syariah dalam memperoleh pendapatan. Besar kecilnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat akan menentukan besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh bank syariah dan berdampak pada pertumbuhan total aset. Semakin besar keuntungan yang bisa di peroleh bank dari pembiayaan berarti semakin tinggi pertumbuhan total aset yang dilaporkan setiap periodenya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan berarti semakin rendah juga pertumbuhan total aset yang dilaporkan setiap periodenya. Akhir tahun 2017 tercatat sebesar Rp291,18 triliun jumlah penggunaan dana perbankan syariah dalam bentuk Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD). Jumlah PYD tersebut berasal dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).¹⁸ Adapun pada tahun 2018 pembiayaan konsumtif mengalami kenaikan sebesar 5,26 persen sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,68 persen. Pada tahun

¹⁸Rahmawati, dkk, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Asset Bank Aceh Periode 2016-2019," *dalam Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Volume 02, No. 13, Desember 2019, hlm. 154.

2019 pembiayaan konsumtif mengalami penurunan sebesar 3,6 persen sedangkan ROA mengalami kenaikan sebesar 0,74 persen. Pada tahun 2020 pembiayaan konsumtif mengalami kenaikan sebesar 7,65 persen sedangkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,38 persen.

Berdasarkan fenomena diatas dapat dilihat bahwa pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif mengalami kenaikan setiap tahunnya dari tahun 2016-2020 akan tetapi tidak dengan tahun 2019 pembiayaan modal kerja dan pembiayaan konsumtif mengalami penurunan, namun ROA mengalami penurunan pada tahun 2018 dan 2020 pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia, dan tidak sesuai dengan teori. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumtif Terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan sebelumnya, peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Adanya fenomena yang tidak sesuai dengan teori antara pembiayaan terhadap *Return On Asset* (ROA) yaitu pada tahun 2016-2020.

2. Perkembangan pembiayaan modal kerja yang terus meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan *Return On Assets* (ROA) tahun 2016-2020 .
3. Perkembangan pembiayaan investasi yang terus meningkat akan tetapi pada tahun 2018 dan 2020 mengalami penurunan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini pada pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia pada tahun 2016-2020.

D. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi Operasional adalah sifat-sifat objek yang sudah didefinisikan dan diamati. Untuk menghindari terejadinya perbedaan persepsi dalam mengartikan pengertian setiap variable menurut konteks penelitian ini, maka defenisi operasional penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

Tabel I.2
Defenisi Operosional Variabel

Variabel	Devenisi Variabel	Indikator	Skala
<i>Return On Asset</i> (Y)	ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio Antara laba sebelum pajak dengan total aktiva	ROA= $\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$	Rasio
Pembiayaan modal kerja (X1)	Pembiayaan modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Pembiayaan modal kerja ini diberikan dalam jangka pendek.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan modal kerja <i>mudharabah</i>. 2. Pembiayaan modal kerja <i>istisna</i>. 3. Pembiayaan modal kerja salam. 4. Pembiayaan modal kerja <i>murabahah</i>. 	Rasio
Pembiayaan investasi (X2)	Pembiayaan investasi diberikan oleh bank syariah kepada nasabah untuk pengadaan barang-barang modal (asset tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan investasi <i>murabahah</i>. 2. Pembiayaan investasi IMBT. 3. Pembiayaan Investasi salam. 4. Pembiayaan investasi <i>istishna</i>. 	Rasio
Pembiayaan konsumtif (X3)	Pembiayaan konsumtif merupakan jenis pembiayaan yang diberikan untuk	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembiayaan konsumen akad <i>murabahah</i>. 2. Pembiayaan konsumen akad salam. 3. Pembiayaan kinsmen akad 	Rasio

	tujuan di luar usaha umumnya bersifat perorangan.	<i>ijarah.</i> 4. Pembiayaan konsumen akad <i>istisna.</i> 5. Pembiayaan konsumen akad <i>qoardh + ijarah.</i>	
--	---	--	--

E. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dijelaskan peneliti diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti peneliti yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016-2020?
2. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan investasi *Return On Asset* (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016-2020?
3. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan konsumtif *Return On Asset* (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tahun 2016-2020?
4. Apakah terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap *Return On Asset*(ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) secara simultan pada tahun 2016-2020?

F. Tujuan Penelitian

Dari paparan diatas maka terdapat tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan investasi terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan konsumtif terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) secara simultan pada tahun 2016-2020.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil Penelitian dapat memberikan tambahan wawasan untuk menerapkan teori-teori yang diterima oleh peneliti sewaktu dibangku perkuliahan dan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan sarjana (S1) pada jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN Syahada Padangsidimpuan.

2. Bagi UIN Syahada Padangsidempuan

Penelitian diharapkan berguna menambah ilmu pengetahuan dan referensi sebagai bahan perbandingan bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi peneliti ilmiah dalam mempelajari hal-hal yang berkaitan dengan pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap ROA di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini, untuk mempermudahnya supaya sesuai dengan permasalahan yang ada maka peneliti membuat sistematika penulisan skripsi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Bab ini berisikan latar belakang skripsi tersebut dibuat dan alasan-alasan yang menjadi pedoman. Di lanjutkan dengan identifikasi masalah yaitu lanjutan yang dibuat dalam penelitian dan mendeteksi permasalahan apa saja yang ada di latar belakang. Batasan penelitian dibuat untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan mendalam. Selanjutnya perumusan masalah dan tujuan penelitian serta variabel penelitian yang jelas satu persatu dan mengambil poin inti agar dapat di pahami pada pembahasan selanjutnya.

Bab II Bab ini membahas landasan teori, yang didalamnya mencakup beberapa sub bab, yaitu: kerangka teori merupakan pembahasan

dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan teori, selanjutnya penelitian terdahulu merukan hasil kajian atau penelitian dari orang lain yang relevan dengan penelitian yang dilakukan, selanjutnya kerangka pikir merupakan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah penelitian yang ingin diselesaikan.

Bab III Bab ini menjelaskan tentang metode penelitian yang meliputi lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, serta teknik pengecekan data.

Bab IV Bab ini menjelaskan hasil penelitian yang meliputi temuan umum dan khusus yang disertai dengan pembahasan hasil peneliti

Bab V Bab ini berisikan penutup dan meliputi kesimpulan dan saran-saran dari peneliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Return On Asset (ROA)

a. Pengertian Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya.¹⁹ *Return On Asset* (ROA) menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan. Dengan demikian rasio ini menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasinya perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut.²⁰

Menurut Hery pengertian *Return On Asset* (ROA) adalah

“Hasil pengembalian atas *asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi *asset* dalam menciptakan laba bersih, dengan kata lain rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar

¹⁹Romli Harsi, dkk, “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Assets Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011- 2016,” dalam *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Volume 15, No.4, 2017, hlm. 3.

²⁰Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2009), hlm. 12.

jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam *asset*”²¹

Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak), yang dihasilkan dari rata-rata total aset bank. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan suatu bank.

Keuntungan adalah perbedaan antara hasil penjualan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan. Dalam ekonomi Islam, Keuntungan yang hakiki adalah keuntungan yang diperoleh dengan cara-cara yang digariskan syariat, yaitu nilai-nilai keadilan dan menghindari kezaliman, sebagaimana firman Allah dalam surah Al- Nisa [4] : 29

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ رَحِيمًا

Artinya: ”Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dalam perdagangan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah

²¹Hery, *Analisis laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: Center For Academic Publishing service, 2015), hlm. 228.

kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu. (QS: Al- Nisa: 29) 22.

Ayat di atas menjelaskan larangan Allah Swt mengkonsumsi harta dengan cara-cara yang batil. Adapun perdagangan yang batil yaitu jika di dalamnya terdapat unsur maisir, gharar, dan riba. Kecuali dengan perdagangan yang dilakukan atas dasar suka sama suka atau saling memberi. Ayat ini menegaskan bahwa di antara sifat manusi adalah saling membutuhkan.²³

Return On Assets (ROA) dihitung dengan rumus:

$$\text{Return On Assets(ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Keterangan:

Return On Asset (ROA) : Rasio laba sebelum pajak

Laba sebelum pajak : Laba usaha dikurangi beban

Total aktiva : keseluruhan jumlah harta bank

Besarnya *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu:²⁴

1. *Turnover* dari *operating asset* (tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi).

²²Dapartemen Agama, *Al- Quran dan Terjemahannya* (Semarang: PT Karta Toha Putra, 2002), hlm. 108.

²³Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), hlm. 251-253.

²⁴Munawwir, *Analisi Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007), hlm.89.

2. *Profit margin*, yaitu besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualan

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) ada 2 yaitu tingkat perputaran yang dapat digunakan untuk operasi dan besarnya keuntungan yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Artinya apabila terjadi perubahan jumlah pada kedua faktor di atas maka akan terjadi pula perubahan jumlah yang akan diperoleh *Return On Asset* (ROA).

b. Kelebihan dan Kelemahan *Return On Assets* (ROA)

a) Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut:

1. ROA mudah dihitung dan dipahami.
2. Merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan.
3. Manajemen menitik beratkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal.
4. Sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba.
5. Mendorong tercapainya tujuan perusahaan.

6. Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

b) ROA juga mempunyai kelemahan diantaranya:

1. Kurang mendorong manajemen untuk menambah assets apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi.
2. Manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.²⁵

2. Pembiayaan Modal Kerja

a. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja

Modal kerja merupakan dana yang terikat dalam aset lancar perusahaan yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Modal kerja yang perlu diperhatikan oleh perusahaan adalah modal bersih yang dimiliki. Modal kerja bersih atau disebut juga net working capital adalah selisih antara aset lancar dan kewajiban lancar.

Modal kerja bersih perusahaan positif bila aset lancar lebih besar dibanding dengan kewajiban lancar. Modal kerja sangat diperlukan untuk menjalankan kelancaran aktivitas usaha.

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang

²⁵ Raharian Muhammmad & Dion Yanuarmawan, "Pengaruh Laba Kredit dan Non Performing Loan terhadap Return On Assets," dalam *Jurnal Akutansi dan Ekonomi Bisnis*, Volume 3, No. 2, Oktober 2014, hlm. 65.

diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip syariah.²⁶

Perusahaan sering dihadapkan pada masalah kekurangan modal kerja bila akan meningkatkan volume usahanya. Bank dapat membantu mengatasi kesulitan kekurangan modal kerja dengan memberikan fasilitas pembiayaan modal kerja.²⁷ Pembiayaan modal kerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja yang biasanya habis dalam satu siklus usaha. Pembiayaan modal kerja ini diberikan dalam jangka pendek yaitu selama-lamanya satu tahun. Kebutuhan yang dapat dibiayai dengan menggunakan modal kerja antara lain, untuk membayar tenaga kerja, rekening listrik dan air, bahan baku, biaya upah, pembelian barang-barang dagangan, dan kebutuhan dana lain yang sifatnya hanya digunakan selama satu tahun, serta kebutuhan dana yang diperlukan untuk menutup piutang perusahaan.

Fasilitas pembiayaan modal kerja dapat diberikan kepada seluruh sektor/subsektor ekonomi yang dinilai prospek, tidak bertentangan dengan syariat Islam dan tidak dilarang oleh ketentuan perundang-undangan yang berlaku serta yang dinyatakan jenuh oleh Bank Indonesia. Pemberian fasilitas pembiayaan modal

²⁶Rahmawati, dkk, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Aset Bank Aceh periode 2016-2019," dalam *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Volume 02, No. 03, Desember 2019, hlm 153.

²⁷Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 186.

kerja kepada nasabah dengan tujuan untuk mengeliminasi risiko dan mengoptimalkan keuntungan bank.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan analisa pemberian pembiayaan antara lain:²⁸

1. Jenis usaha

Kebutuhan modal kerja masing-masing jenis usaha berbeda-beda.

2. Skala usaha

Besarnya kebutuhan modal kerja suatu usaha sangat tergantung kepada skala usaha yang dijalankan. Semakin besar skala usaha yang dijalankan, kebutuhan modal kerja akan semakin besar.

3. Tingkat kesulitan usaha yang dijalankan.

Semakin besar tingkat kesulitan usaha yang dijalankan, kebutuhan modal kerja akan semakin besar.

4. Karakter transaksi dalam sektor usaha yang akan dibiayai.

Dalam hal pemberian pembiayaan modal kerja, bank juga harus mempunyai daya analisis yang kuat tentang sumber pembayaran kembali yakni sumber pendapatan proyek yang akan dibiayai. Hal ini dapat diketahui dengan cara mengklarifikasikan proyek menjadi:

²⁸Adiwarman Karim, *Op., Cit.*, hlm. 234

1. Proyek dengan kontrak
2. Proyek tanpa kontrak.

Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan syariah, jenis pembiayaan modal kerja dapat dibagi menjadi 5 macam, yaitu:²⁹

1. Pembiayaan modal kerja *muḍārabah*
2. Pembiayaan modal kerja *istiṣnā'*
3. Pembiayaan modal kerja salam
4. Pembiayaan modal kerja *murābahah*
5. Pembiayaan modal kerja *ijārah*

Dalam melakukan penetapan pembiayaan modal kerja syariah, proses analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:³⁰

- 1) Hal pertama dan utama yang harus dilihat bank adalah jenis proyek yang akan dibiayai tersebut apakah memiliki kontrak atau belum.
- 2) Jika proyek tersebut memiliki kontrak, yang harus dicermati berikutnya adalah apakah proyek tersebut untuk pembiayaan konstruksi atau pengadaan barang. Jika untuk pembiayaan konstruksi, pembiayaan yang layak diberikan adalah pembiayaan *istiṣnā'*. Namun, jika bukan untuk pembiayaan konstruksi, melainkan pengadaan barang, maka

²⁹*Ibid.*, hlm. 235.

³⁰*Ibid.*, hlm. 235-236.

pembiayaan yang patut diberikan adalah pembiayaan *muḍārabah*.

- 3) Jika proyek tersebut bukan untuk pembiayaan konstruksi ataupun pengadaan barang, maka bank tidak layak untuk memberikan pembiayaan.
- 4) Dalam hal proyek tersebut tidak memiliki kontrak, maka faktor selanjutnya yang harus dilihat oleh bank adalah apakah proyek tersebut untuk pengembalian barang atau penyewaan barang.
 - a) Jika untuk pengembalian barang, hal berikutnya yang harus dilihat adalah apakah barang tersebut berupa *ready stock* atau *goods in process*. Jika *ready stock*, pembiayaan yang dapat diberikan adalah pembiayaan *murābahah*. Namun jika bukan *ready stock*, melainkan *goods in process* yang harus dilihat lagi adalah apakah proses barang tersebut memerlukan waktu kurang dari 6 bulan atau lebih. Jika kurang dari 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan salam. Namun jika melebihi 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *istiṣnā'*.
 - b) Jika untuk penyewaan barang, maka pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *ijārah*.

3. Pembiayaan Investasi

a. Pengertian Pembiayaan Investasi

Pembiayaan investasi diberikan kepada para nasabah untuk keperluan investasi, yaitu keperluan penambahan modalguna, rehabilitasi, perluasan usaha, ataupun pendirian proyek baru.³¹ Yang dimaksud dengan investasi adalah penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan/manfaat/keuntungan dikemudian hari. Mencakup hal-hal antara lain. Imbalan yang diharapkan dari investasi adalah berupa keuntungan dalam bentuk financial atau uang.

- a) Badan usaha umumnya bertujuan untuk memperoleh keuntungan berupa uang sedangkan badan sosial dan badan-badan pemerintah lainnya lebih bertujuan untuk memberikan manfaat sosial dibandingkan dengan keuntungan finansialnya.
- b) Badan usaha yang mendapat pembiayaan investasi dari bank harus mampu memperoleh keuntungan financial agar dapat hidup dan berkembang serta dapat memenuhi kewajibannya pada bank.

Dari pembahasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan pembiayaan investasi adalah pembiayaan jangka

³¹Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 236

menengah atau jangka panjang untuk pembelian barang-barang modal yang diperlukan untuk.³²

1. Pendirian proyek baru atau, yakni pendirian atau pembangunan proyek/ pabrik dalam rangka usaha baru,
2. Rehabilitasi yakni pergantian mesin/ peralatan lama yang sudah rusak dengan mesin/ peralatan baru yang lebih baik.
3. Modernisasi Yakni pergantian menyeluruh mesin/ peralatan lama dengan mesin peralatan baru yang lebih baik.
4. Ekspansi yakni penambahan mesin/ peralatan yang telah ada dengan peralatan baru dengan teknologi sama atau lebih tinggi.
5. Relokasi proyek yang sudah ada, yakni pemindahan lokasi proyek/pabrik secara keseluruhan (termasuk sarana penunjang kegiatan pabrik seperti labotarorium dan gudang) dari suatu tempat ke tempat lain yang lokasinya lebih tepat. Pada dasarnya penelitian usaha investasi itu diperlukan suatu dasar pembahasan karena:
 - a. Investasi dilakukan dengan menggunakan dana yang terbatas sumbernya.

³²*Ibid*, hlm. 237.

- b. Agar penggunaan dan yang langka sumbernya tersebut dapat memberikan manfaat ataupun keuntungan sebaik-baiknya, perlu dilakukan pembahasan proyek investasi.³³

Maksud dari pembahasan proyek yang utama adalah menetapkan potensi penghasilan proyek, yaitu apakah akan menghasilkan cukup dana untuk membayar kembali semua biaya modal (*capital cost*).³⁴ Dalam jangka waktu yang diminta dan selanjutnya proyek akan tetap hidup dan berkembang. Di samping itu, sesuai dengan peranan Bank dalam menunjang pelaksanaan kebijakan pembangunan, pembahasan proyek juga dimaksudkan untuk menilai manfaat sosial ekonomidari proyek investasi dimaksud. Pembiayaan investasi digunakan untuk proyek-proyek yang dapat mendorong peningkatan ekspor, menyerap banyak tenaga kerja, mempunyai dampak ganda pada sektor-sektor lain, meningkatkan kegiatan koperasi dan golongan ekonomi lemah termasuk sektor informal, serta memberikan keuntungan sosial.

Bank dapat memberikan pembiayaan investasi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Melakukan penilaian atas proyek yang akan di biyai dengan mendasarkan pada prinsip-prinsip pemberian pembiayaan yang sehat.

³³*Ibid*, hlm. 238.

³⁴*Ibid*, hlm. 240.

2. Jangka waktu pembiayaan maksimal 12 tahun.
3. Memenuhi ketentuan-ketentuan bankable yang berlaku seperti persyaratan penerimaan dan jaminan.

Berdasarkan akad yang digunakan dalam produk pembiayaan investasi syariah dapat dibagi menjadi :

1. Pembiayaan investasi murabahah.
2. Pembiayaan investasi IMBT.
3. Pembiayaan investasi *salam*.
4. Pembiayaan investasi *istishna*.³⁵

b. Tujuan Pembiayaan Investasi

Tujuan Investasi adalah mendapatkan sejumlah pendapatan keuntungan. Dalam konteks perekonomian, ada beberapa motif mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:³⁶

- a) Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang. Kebutuhan untuk mendapatkan hidup yang layak merupakan keinginan setiap manusia, sehingga upaya-upaya untuk mencapai hal tersebut dimasa depan selalu akan dilakukan.
- b) Mengurangi tekanan inflasi

Faktor inflasi tidak pernah dapat dihindarkan dalam kehidupan ekonomi, yang dapat dilakukan adalah

³⁵*Ibid*, hlm. 243.

³⁶Nurul Huda Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), hlm. 8

meminimalkan risiko akibat adanya inflasi, hal demikian karena variabel inflasi dapat mengoreksi seluruh pendapatan dikategorikan sebagai langkah mitigasi yang efektif.

c) Sebagai usaha untuk menghemat pajak

Di beberapa Negara belahan dunia banyak melakukan kebijakan yang bersifat mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada usaha tertentu.³⁷

c. Ciri-Ciri Pembiayaan Investasi

- a. Untuk pengadaan barang-barang modal.
- b. Mempunyai perencanaan alokasi dana yang matang dan terarah.
- c. Berjangka waktu menengah dan panjang.³⁸

4. Pembiayaan Konsumtif

a. Pengertian Pembiayaan Konsumtif

Secara definisi konsumtif adalah kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Dengan demikian yang dimaksud pembiayaan

³⁷*Ibid*, hlm. 8-9

³⁸Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hlm. 167

konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan bersifat perorangan.

Menurut jenis akadnya dalam produk pembiayaan syariah, pembiayaan konsumtif dapat dibagi menjadi 5 bagian yaitu :

- a) Pembiayaan konsumen akad *murabahah*
- b) Pembiayaan konsumen akad salam.
- c) Pembiayaan konsumen akad *ijarah*.
- d) Pembiayaan konsumen akad *Istisna*.
- e) Pembiayaan konsumen akad *qordh + ijarah*.³⁹

Dalam menetapkan akad pembiayaan konsumtif langkah langkah yang perlu dilakukan bank adalah sebagai berikut :

1. Apabila kegunaan pembiayaan yang dibutuhkan nasabah adalah untuk kebutuhan konsumtif semata, harus dilihat dari sisi apakah pembiayaan tersebut berbentuk pembelian barang atau jasa.
2. Jika untuk pembelian barang, faktor selanjutnya yang harus dilihat adalah apakah barang tersebut berbentuk *ready stock* atau *goods inprocess*. Jika *ready stock*, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan *murabahah*. Namun, jika berbentuk yang harus dilihat berikutnya adalah dari sisi apakah proses barang tersebut memerlukan waktu dibawah 6

³⁹Adiwarman A Karim, Bank Islam: *Analisis Fiqih dan Keuangan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hlm. 244

bulan atau lebih. Jika dibawah 6 bulan, pembiayaan yang diberikan adalah istishna.

3. Jika pembiayaan tersebut dimaksudkan untuk kebutuhan nasabah dibidang jasa, pembiayaan yang diberikan adalah pembiayaan ijarah.

Berdasarkan ada atau tidaknya bank lain yang turut serta dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah yang sama, bank dapat mengklasifikasikan pembiayaan kedalam dua bentuk, yakni :

1. Pembiayaan Sindikasi.
2. Pembiayaan non Sindikasi.

b. Ciri-ciri Pembiayaan Konsumtif

- a) Kebutuhan primer adalah kebutuhan pokok, baik berupa barang, seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal, maupun berupa jasa, seperti pendidikan dasar dan pengobatan.
- b) Kebutuhan sekunder adalah tambahan, yang secara kuantitatif maupun kualitatif lebih tinggi atau lebih mewah dari kebutuhan primer, baik berupa barang, seperti makanan dan minuman, pakaian/perhiasan, bangunan rumah, kendaraan dan sebagainya, maupun berupa jasa, seperti pendidikan pelayanan, kesehatan, pariwisata, hiburan dan sebagainya.

5. Hubungan Pembiayaan Modal Kerja Terhadap ROA

Modal kerja merupakan dana yang terikat dalam aset lancar perusahaan yang dibutuhkan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Menurut Irma Suryani Daulay, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pengaruh pembiayaan modal kerja berpengaruh secara signifikan terhadap return on asset (ROA).⁴⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja kepada nasabah pembiayaan bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan bank. Teori serupa juga dikemukakan Ismail dalam bukunya Perbankan Syariah bahwa pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas yang tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.⁴¹ Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja sangat berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

6. Hubungan Pembiayaan Investasi terhadap Return On Asset (ROA).

Pembiayaan investasi merupakan penanaman dana dengan maksud untuk memperoleh imbalan/manfaat/keuntungan dikemudian hari. Mencakup hal-hal antara lain. Imbalan yang diharapkan dari investasi adalah berupa keuntungan dalam bentuk *financial* atau uang. Menurut

⁴⁰Suryani Irma, “Pengaruh pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan investasi terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm.64.

⁴¹Suryani Irma, “Pengaruh pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan investasi terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia” (Skripsi, IAIN Padangsidempuan, 2018), hlm. 65.

Irma Suryani Daulay, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pembiayaan investasi berpengaruh signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas yang tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.

7. Hubungan Pembiayaan Konsumtif terhadap Return On Asset (ROA).

Pembiayaan konsumtif merupakan suatu kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Menurut Rahmati dkk, dalam penelitiannya pembiayaan konsumtif sangat berpengaruh signifikan terhadap ROA. Besar kecilnya jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat akan menentukan besar atau kecilnya keuntungan yang diperoleh bank syariah dan berdampak pada pertumbuhan total aset. Semakin besar keuntungan yang bisa di peroleh bank dari pembiayaan berarti semakin tinggi pertumbuhan total aset yang dilaporkan setiap periodenya. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan berarti semakin rendah juga pertumbuhan total aset yang dilaporkan setiap periodenya.⁴² Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan konsumtif berpengaruh terhadap ROA.

⁴²Rahmawati dkk, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Asset Bank Aceh Periode 2016-2019," *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Volume 02, No. 03, Desember 2019, hlm. 3.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian suatu hal yang berkaitan dari suatu permasalahan atau kejadian yang sudah ada sebelum penelitian selanjutnya dilakukan. Kemudian penelitian terdahulu dapat dijadikan sebagai referensi atau penguat penelitian setelahnya yang menggunakan variabel yang sama atau berkaitan dengan penelitian selanjutnya.

Tabel II.1.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Irvan Muhammad Rizki dan Azib (Jurnal Riset Manajemen, 2021)	Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah dan Musyarakah terhadap <i>Return On Assets</i> .	Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) sedangkan pada Pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh yang negatif terhadap profitabilitas (ROA).
2.	Rahmati,dkk (Jurnal Ekonomi Regional Unimal, 2019)	Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Aset Bank Aceh Periode 2016-2019.	Pembiayaan modal kerja, dan investasi secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan total asset Bank Aceh Syariah sedangkan pada pembiayaan konsumtif secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan total asset Bank Aceh Syariah.

3.	Faris Kurnia Hakim dan Mauizhotul Hasanah (Jurnal Ekonomi, 2020)	Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> Terhadap <i>Retrun On Asset</i> BPRS di Indonesia	Pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah secara simultan tidak berpengaruh signifikan arah negative terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah, pembiayaan mudharabah secara parsial tidak berpengaruh signifikan arah positif terhadap ROA.
4	Tri Hartono, (Jurnal Vol 6. No 2, Tahun 2018)	Pengaruh <i>Debt to Equity</i> dan <i>current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> Studi kasus PT. Astra International,Tbk.	<i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i> dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh namun tidak signifikan terhadap <i>Return On Asset</i>
5	Azhlia Dyah Lestari (Skripsi IAIN Purwokerto, 2020)	Pengaruh NPF, CAR, BOPO, Inflasi dan Kurs Rupiah terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).	Tidak ada pengaruh yang signifikan <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR) secara parsial terhadap ROA. Sedangkan pada BOPO terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap <i>Return On Asset</i> (ROA).

Dari penjelasan tabel diatas ditarik kesimpulan bahwa persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah :

1. Persamaan Persamaan penelitian ini dengan penelitian Irvan Muhammad Rizki dan Azib adalah sama-sama membahas *Return On Assets* (ROA). Perbedaanya terletak pada variabel bebasnya, dan pada variabel terikatnya, penelitian Irvan Muhammad Rizki dan Azib menggunakan variabel bebas pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah* dan *Musyarakah*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel bebas pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif. Kemudian peneliti ini dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2016-2020, sedangkan penelitian Irvan Muhammad Rizki dan Azib dilakukan pada Bank BRI Syariah.
2. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Rahmati, dkk yaitu sama-sama membahas total asset/ ROA, dan sama-sama memiliki variabel pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif. Dan perbedaanya terletak pada objek penelitian, objek penelitian ini pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2016-2020, sedangkan pada penelitian Rahmati, dkk pada Bank Aceh periode 2016-2019.
3. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Faris Kurnia Hakim dan Mauizhotul Hasanah yaitu sama-sama membahas *Return On Assets*

(ROA). Perbedaannya terletak pada variabel bebas dan objeknya, dimana peneliti ini menggunakan variabel bebas pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif dan objek yang dilakukan pada penelitian ini pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2016-2020, sedangkan pada penelitian Faris Kurnia Hakim dan Mauizhotul Hasanah variabel bebas yang digunakan adalah pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* dan objek yang dilakukan peneliti Faris Kurnia Hakim dan Mauizhotul Hasanah adalah BPRS di Indonesia.

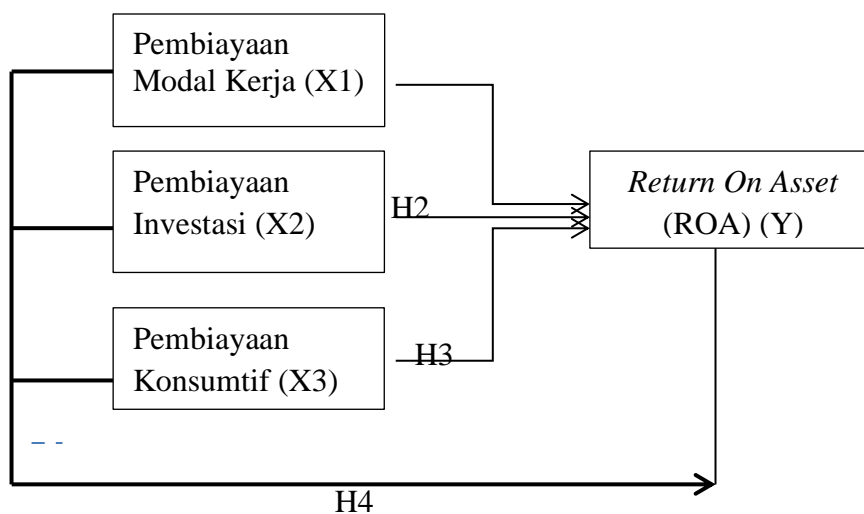
4. Persamaan peneliti ini dengan peneliti Tri Hartono adalah sama-sama memiliki variabel Y yang sama dimana variabel Y adalah *Return On Assets* (ROA). Dan perbedaan peneliti ini terletak pada variabel terikatnya, dimana penelitian ini memiliki variabel terikat pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif. Sedangkan pada penelitian Tri Hartono variabel terikatnya yaitu *Debt to Equity*.
5. Persamaan peneliti ini dengan peneliti Azhlia Dyah Lestari sama-sama membahas *Return On Asset* (ROA) dan perbedaannya terdapat pada variabel bebasnya dimana pada peneliti ini menggunakan variabel bebas pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, dan pembiayaan konsumtif pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode 2016-2020 sedangkan pada peneliti yang dilakukan oleh Azhlia Dyah Lestari menggunakan variabel bebas NPF, CAR, BOPO, Inflasi

dan Kurs Rupiah pada PT. Bank Muamalat Indonesia periode 2015-2019.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Didalam kerangka berpikir peneliti menjelaskan secara teoritis pertautan antara variabel yang akan diteliti.⁴³ Berdasarkan landasan teori yang telah dipaparkan diatas maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah

Gambart II. 1.
Kerangka Pikir



Pada gambar di atas dijelaskan bahwa pembiayaan modal kerja (X₁), pembiayaan investasi (X₂) dan pembiayaan konsumtif (X₃)

⁴³Emy Sohilit, *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika* (Bandung: CV. Cakra, 2020), hlm. 217.

merupakan variabel bebas yang mempengaruhi *return on asset* yang merupakan variabel terikat atau variabel (Y).

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan yang diajukan. Hipotesis merupakan jawaban sementara berupa dugaan terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam kalimat pernyataan dan dikatakan sementara karena berdasarkan teori relevan belum berdasarkan fakta empiris melalui pengumpulan data⁴⁴. Oleh karena itu, hipotesis berfungsi sebagai cara untuk menguji kebenarannya. Berdasarkan kerangka pikir diatas maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1= Terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah pada tahun 2016-2020.

H2= Terdapat pengaruh pembiayaan investasi terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2016-2020.

H3= Terdapat pengaruh pembiayaan konsumtif terhadap *Return On Asset* (ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2016-2020.

⁴⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2019).hlm. 63.

H4= Terdapat pengaruh pembiayaan modal kerja, investasi dan pembiayaan konsumtif secara simultan terhadap *Return On Asset*(ROA) di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2016-2020.

BAB III

Metode Penelitian

A. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi dalam penelitian ini dilakukan pada Bank Umum Syariah di Indonesia melalui website www.ojk.go.id. Adapun waktu penelitian dimulai pada bulan Juni 2022 sampai dengan bulan September 2022.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang dilakukan dengan cara langsung mendatangi responden ke tempat penelitian. Kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian empiris dimana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/ angka. Penelitian kuantitatif memerhatikan pada pengumpulan dan analisis data dalam bentuk numerik. Metode penelitian kuantitatif memiliki ciri khas berhubungan dengan data numerik dan bersifat objektif. Fakta atau fenomena yang diamati memiliki realitas objektif yang bisa diukur. Variabel-variabel penelitian dapat diidentifikasi dan interkorelasi variabel dapat diukur.⁴⁵ Adapun peneliti ini dilakukan berdasarkan *time series analysis*, yaitu data yang secara kronologis disusun menurut perubahan dalam rentang waktu tertentu.⁴⁶Data tersebut diperoleh dari

⁴⁵Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung : Media Sains Indonesia, 2021), hlm. 5.

⁴⁶ Mudrajat Kuncono, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi edisi 3*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 12.

laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok elemen yang lengkap, yang biasanya berupa orang, objek, transaksi atau kejadian dimana kita tertarik untuk mempelajari sebagai objek peneliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang diperoleh dari data statistik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumtif dan rasio keuangan *Return On Asset* (ROA) dari tahun 1991-2020 yaitu 29 tahun. Adapun populasi dari penelitian ini adalah sebanyak 464 populasi.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga, dana, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu. Kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Berdasarkan kriteria tersebut sampel dalam penelitian ini terdiri dari pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi, pembiayaan konsumtif dan *Return On Asset*

(ROA). Sehingga sampel yang diambil peneliti adalah perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari waktu ke waktu berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, hingga bulan Desember 2020 jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang telah beroperasi diseluruh wilayah Indonesia mencapai 134 jumlah BPRS. Adapun sampel dari penelitian ini adalah data dari tahun 2016-2020 yaitu sebanyak 80 sampel.

D. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang menerbitkan yang telah diolah lebih lanjut dan data yang bersifat siap pakai, baik itu dikumpul oleh suatu pihak, instansi atau data yang sudah dipublikasikan.⁴⁷ Sumber data dari penelitian ini adalah laporan keuangan yang bersumber dari Website resmi Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dan Website dari masing-masing Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang menjadi sampel penelitian ini

E. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data. Untuk memperkuat data yang diperoleh maka perlu adanya proses pengumpulan data meliputi: .

⁴⁷ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 21.

a. Teknik kepustakaan

Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan, laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.⁴⁸ Teknik kepustakaan pada penelitian ini diambil dari buku-buku, jurnal-jurnal, dan laporan-laporan yang ada dilaporan keuangan objek yang diteliti.

b. Teknik dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlaku, bisa dalam bentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, peraturan dan lain-lain, dan gambar atau karya seni dari seseorang. Dalam penelitian ini teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dengan mengakses laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di www.ojk.go.id dan situs resmi dari Bank yang dibutuhkan.

F. Analisis Data

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data

⁴⁸ Milya sari dan Asmendri, penelitian kepustakaan (library research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, dalam jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, ISSN : 2715-470 X (Online). 2477-6181 (cetak), (<https://ejournal.unib.ac.id>, diakses pada tanggal 18 September 2021, pukul 21.50 WIB).

tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk mendapatkan gambaran dari masalah yang diteliti.⁴⁹

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal.⁵⁰ Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data, antara lain uji *Chi- Kuadrat*, uji *Liliefors*, dan uji *Kolmogrov-Smirnov*.⁵¹ Kriteria yang berlaku untuk uji normalitas adalah:

- 1) Jika signifikansi yang diperoleh lebih dari 0,05 ($p > 0,05$), maka sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 2) Jika signifikansi yang diperoleh kurang dari 0,05 ($p < 0,05$), maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.⁵²

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model

⁴⁹Mukhlidah Hanun Siregar, dkk, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), hlm. 138.

⁵⁰Yulingga Nanda Hanief, *Statistik Pendidikan* (Sleman: Deepublish, 2017), hlm. 67.

⁵¹Achi Rinaldi, dkk, *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan* (Bogor: IPB Press, 2021), hlm. 33.

⁵²I Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 167.

regresi. Pada penelitian ini digunakan metode VIF atau dengan melihat nilai *Inflation Factor* pada model regresi.

- a) Apabila $VIF > 10,00$ artinya mempunyai persoalan multikolinearitas.
- b) Apabila $VIF < 10,00$ artinya tidak terdapat multikolinearitas.⁵³

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residul suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, yaitu:

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.⁵⁴

3) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi

⁵³Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS* (Yogyakarta: Mediakom, 2008), hlm. 39.

⁵⁴Duwi Priyatno, *SPSS 22 pengolah data terpraktis*, Op.Cit., hlm. 166

yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria, jika:

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi
- c) Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.⁵⁵

c. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kenyataannya. Jika suatu hipotesis telah terbukti kebenarannya, dia akan berubah namanya menjadi teori. Hipotesis dapat diterima tetapi dapat ditolak, diterima apabila bahan-bahan penelitian membenarkan kenyataan dan ditolak apabila menyangkal (menolak) kenyataan.⁵⁶

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin tinggi nilai

⁵⁵Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), hlm. 226

⁵⁶ Faisal Ananda Arfa, dkk, *Metodologi Penelitian Hukum Islam Edisi Revisi*(Jakarta:Prenadamedia Group, 2016), hlm. 103-104.

koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen.⁵⁷

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial atau uji t adalah pengujian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Taraf signifikansi 5%. Dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak.⁵⁸

3. Uji simultan (Uji F)

Uji Simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F digunakan untuk menguji kelayakan data. Kriteria dalam uji F yaitu sebagai berikut:

- a) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak
- b) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima.⁵⁹

⁵⁷ Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* (Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2022), hlm.15.

⁵⁸ Asnawi, dkk *Metode Riset Manajemen Pemasaran*, (Malang: UIN – Malang, 2011) hlm. 181-182.

⁵⁹ Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 113.

d. Analisis Regresi data panel

Dalam penelitian ini teknis analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi data panel. Data panel adalah gabungan antara data runtun waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).⁶⁰Penelitian ini menggunakan program *Eviews 9* sebagai alat dalam menganalisis data. Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut

Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Dimana :

Y : *Return On Assets* (ROA)

a : *Intercept* (konstanta)

β_1 : koefisien regresi variabel X1 (pembiayaan modal kerja).

β_2 : koefisien regresi untuk variabel X2 (pembiayaan investasi)

β_3 : koefisien regresi untuk variabel X3 (pembiayaan konsumtif)

X1 : Pembiayaan modal kerja

X2 : Pembiayaan investasi

X3 : Pembiayaan Konsumtif

e : Tingkat eror.⁶¹

⁶⁰ Rezzy Eko Caraka, Hasbi Yasin, *Spatial Data Panel* (Jawa Timur: Wade Group, 2017), hlm, 1.

⁶¹ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Edisi I), (Yogyakarta : ANDI, 2011), hlm.54

1. Statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data atau menggambarkan data yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, piktogram, perhitungan *modus*, *mean*, *median* (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan-perhitungan rata-rata dan standar deviasi ataupun perhitungan persentase. Statistik deskriptif menjelaskan nilai rata-rata (*mean*) dari data, standar deviasi yang digunakan untuk mengetahui seberapa data yang berkaitan bervariasi dengan rata-rata, kemudian nilai minimum yaitu nilai terkecil dari data yang diteliti, dan nilai maksimum yaitu nilai terbesar yang diteliti.

2. Model Estimasi Regresi Data Panel

a. *Common Effect Model*

Model seperti ini dikatakan sebagai model paling sederhana dimana pendekatannya mengabaikan dimensi waktu dan ruang yang dimiliki oleh data panel yang hanya mengkombinasikan data *times series* dan data *cross sections*. Akan tetapi dengan menggabungkan data tersebut, maka tidak dapat dilihat perbedaannya baik antar individu maupun antar

waktu. Kemudian data gabungan ini diperlakukan sebagai satu kesatuan pengamatan dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). *Ordinary Least Square* merupakan metode estimasi yang sering digunakan untuk mengestimasi fungsi regresi populasi dari fungsi regresi sampel. Metode inilah yang kemudian dikenal dengan metode *Common Effect*.

b. *Fixed Effect* Modal.

Pendekatan metode kuadrat terkecil biasa adalah pendekatan dengan mengasumsikan bahwa intersep dan koefisien regressor dianggap konstan untuk seluruh unit wilayah/daerah maupun unit waktu. Salah satu cara untuk memperhatikan unit *cross section* atau unit times series adalah dengan memasukkan variabel dummy untuk memberikan perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda, baik lintas *uit cross section* maupun unit times series. Oleh karena itu pendekatan dengan memasukkan variabel dummy ini dikenal juga dengan *Least Square Dummy Variabel* (LSDV) atau juga disebut *covariance model*.

c. *Random Effect* Model.

Dalam mengestimasi data panel dengan model *fixed effect* melalui teknik variabel dummy menunjukkan ketidakpastian model yang digunakan. Untuk mengestimasi masalah ini dapat

digunakan variabel residual yang dikenal dengan model *random effect*. Pendekatan *random effect* memperbaiki efisiensi proses *least square* dengan memperhitungkan error dari *cross-section* dan *time series*.

3. Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Ketiga model estimasi regresi data panel akan dipilih model mana yang paling tepat/sesuai dengan tujuan penelitian. Ada tiga uji (test) yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel yaitu *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect* dengan melakukan pengujian yaitu *uji chow* dan *uji hausman*.

a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik Antara *common effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada uji *chow* adalah sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect*

H_a : *Fixed Effect*.

Kriteria :

Jika nilai $sig > \alpha$ maka H_0 diterima

Jika nilai $sig < \alpha$ maka H_a diterima.⁶²

⁶²Shochrul R. Ajija, et. al. *Cara Cerdas Menguasai Eviews* (Jakarta: Salemba Empat, 2017), hlm.51-52.

b. Uji *Hausman*

Uji Hausman dilakukan untuk mengetahui model mana yang lebih baik antara *random effect* dan *fixed effect*. Hipotesis pada Uji *hausman* adalah sebagai berikut:

Ho :*Random Effect*

Ha :*Fixed Effect*

Kriteria :

Jika nilai sig > α maka Ho diterima

Jika nilai sig < α maka Ha diterima.⁶³

⁶³*Ibid*, hlm. 74.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Bank syariah berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).⁶⁴

Status hukum Bank Pembiayaan Rakyat diakui pertama kali dalam Paket Kebijakan Oktober (PAKTO) tanggal 27 Oktober 1988, sebagai bagian dari paket kebijakan keuangan, moneter, dan perbankan. Secara historis, BPR adalah penjelmaan dari banyak lembaga keuangan, seperti bank desa, lumbung desa, bank pasar, bank pegawai Lumbung Pilih Negara (LPN), Lembaga Pengkreditan Desa (LPD), Bank Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Kecamatan (LPK), Bank Karya Produksi Desa (BKPD), dan lembaga keuangan lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu. Sejak dikeluarkannya UU No. 7 tahun 1992, keberadaan lembaga-lembaga keuangan tersebut diperjelas melalui izin menteri keuangan.

⁶⁴ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hlm.58.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Berdirinya BPRS tidak bisa dilepaskan dari pengaruh berdirinya lembaga-lembaga keuangan sebagaimana disebutkan sebelumnya. Lebih jelasnya keberadaan lembaga keuangan tersebut dipertegas munculnya pemikiran untuk mendirikan bank syariah pada tingkat nasional. Bank syariah yang dimaksud adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI) yang berdiri tahun 1992. Namun jangkauan BMI terbatas pada wilayah-wilayah tertentu, misalnya di kabupaten, kecamatan dan desa. Oleh karenanya peran Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diperlukan untuk menangani masalah keuangan masyarakat di wilayah-wilayah tersebut.

Sebagai langkah awal, ditetapkan tiga lokasi berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Ketiga BPRS tersebut adalah:

- a. PT. BPR Dana Mardhatillah, Kec. Margahayu, Bandung
- b. PT. BPR Berkah Amal Sejahtera, Kec. Padalarang, Bandung
- c. PT. BPR Amanah Rabbaniyah, Kec. Banjara, Bandung

Pada tanggal 8 Oktober 1990, ketiga BPR Syariah tersebut telah mendapatkan izin prinsip dari menteri keuangan Republik Indonesia. Selanjutnya, dengan bantuan asistensi dari Bank Bukopin Cabang Bandung yang memperlancar penyelenggaraan pelatihan dan pertemuan para pakar perbankan. Pada tanggal 25 Juli 1991, BPR

Dana Mardhatillah, BPR Berkah Amal Sejahtera, dan BPR Amanah Rabbaniyah mendapatkan izin usaha dari menteri keuangan Republik Indonesia.

Untuk mempercepat proses berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang lain dibentuklah lembaga-lembaga penunjang, antara lain:

- a. *Institute for Syariah Economic Development (ISED)*. ISED bertugas melaksanakan program pendidikan/pemberian bantuan teknis pendirian bank Pembiayaan rakyat Syariah di Indonesia, khususnya di daerah-daerah berpotensi.
- b. Yayasan Pendidikan dan Pengembangan Bank Syariah (YPPBS). YPPBS membantu perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat syariah di Indonesia dengan melakukan kegiatan-kegiatan pendidikan, baik tingkat dasar untuk sarjana baru maupun tingkat menengah untuk para praktisi yang berpengalaman minimal 2 tahun di perbankan, dan membantu proses pendirian dan memberikan *technical assistance*.

Perkembangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah dari waktu ke waktu sangat menggembirakan berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, hingga bulan Desember 2017 jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang telah beroperasi di seluruh wilayah Indonesia

mencapai 134. Jumlah BPRS dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini:

Tabel IV.1.
Daftar Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Per Desember 2022

No	Provinsi	Jumlah BPRS	No	Provinsi	Jumlah BPRS
1	Jawa barat	28	18	Kalimantan Barat	-
2	Banten	8	19	Kalimantan Timur	1
3	Dki Jakarta	1	20	Kalimantan Tengah	1
4	D.I. Yogyakarta	12	21	Sulawesi Tengah	-
5	Jawa Tengah	26	22	Sulawesi Selatan	7
6	Jawa Timur	28	23	Sulawesi Utara	-
7	Bengkulu	2	24	Gorontalo	-
8	Jambi	-	25	Sulawesi Barat	1
9	Nagroe Aceh Darussalam	9	26	Sulawesi Tenggara	-
10	Sumatera Utara	8	27	Nusa Tenggara Barat	3
11	Sumatera Selatan	7	28	Bali	1
12	Riau	2	29	Nusa Tenggara Timur	-
13	Sumatera Selatan	1	30	Papua	-
14	Kepulauan Bangka Belitung	1	31	Irian Jaya Barat	-
15	Kepulauan Riau	2	32	Maluku	-
16	Lampung	11	33	Maluku Utara	3
17	Kalimantan Selatan	1			

Jumlah	134
--------	-----

2. Tujuan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Adapun tujuan yang dikehendaki dengan berdirinya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah:

- a. Meningkatkan kesejahteraan ekonomi umat Islam, terutama masyarakat golongan ekonomi lemah yang pada umumnya berada di daerah pedesaan.
- b. Menambah lapangan kerja terutama di tingkat kecamatan, sehingga dapat mengurangi arus urbanisasi.
- c. Membina semangat ukhuwah Islamiyah melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan pendapatan perkapita menuju kualitas hidup yang memadai.

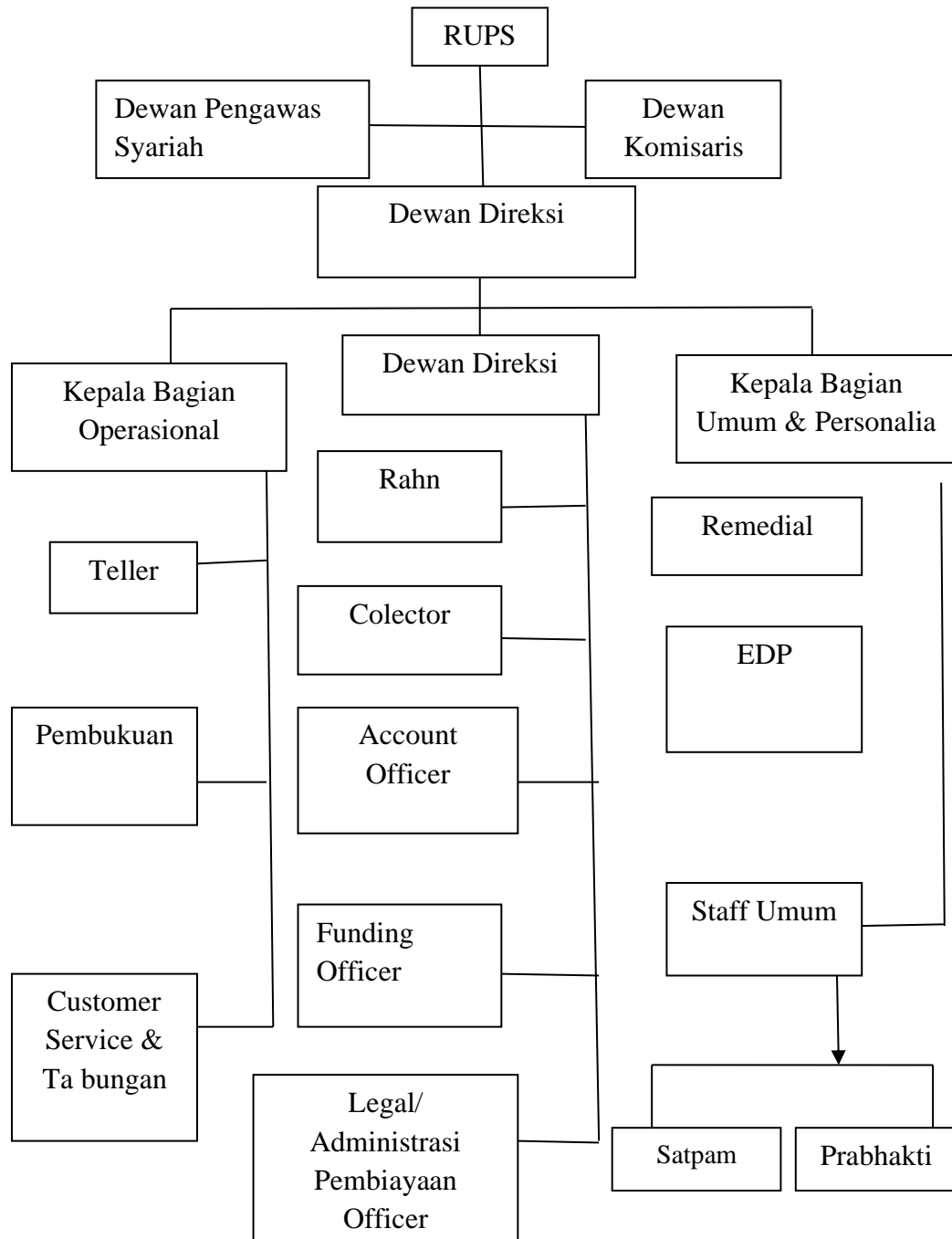
Untuk mencapai tujuan operasionalisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tersebut diperlukan strategi operasional sebagai berikut:

- a. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah tidak bersifat menunggu terhadap datangnya permintaan fasilitas, melainkan bersifat aktif dengan melakukan sosialisasi/penelitian kepada usaha-usaha yang berskala kecil yang perlu dibantu tambahan modal, sehingga memiliki prospek bisnis yang baik.

- b. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah memiliki jenis usaha yang waktu perputaran uangnya jangka pendek dengan mengutamakan usaha skala menengah dan kecil.

3. Struktur Organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)

Gambar IV.1.
Struktur Organisasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah⁶⁵



⁶⁵<http://www.BPRS/> tentang struktur organisasi BPRS, diakses pada tanggal 25 Juni 2020, pukul 20.34 WIB.

B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari publikasi laporan keuangan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia, periode 2016 sampai 2020 dapat dilihat deskripsi data penelitian dari masing-masing variabel sebagai berikut:

a. *Return On Asset* (ROA)

Return On Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. Return On Asset (ROA) dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

Laba keuntungan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diperoleh dari penyaluran dana berupa margin keuntungan, bagi hasil, serta pendapatan sewa, dan dari pelayanan jasa berupa pendapatan fee (*fee based income*).

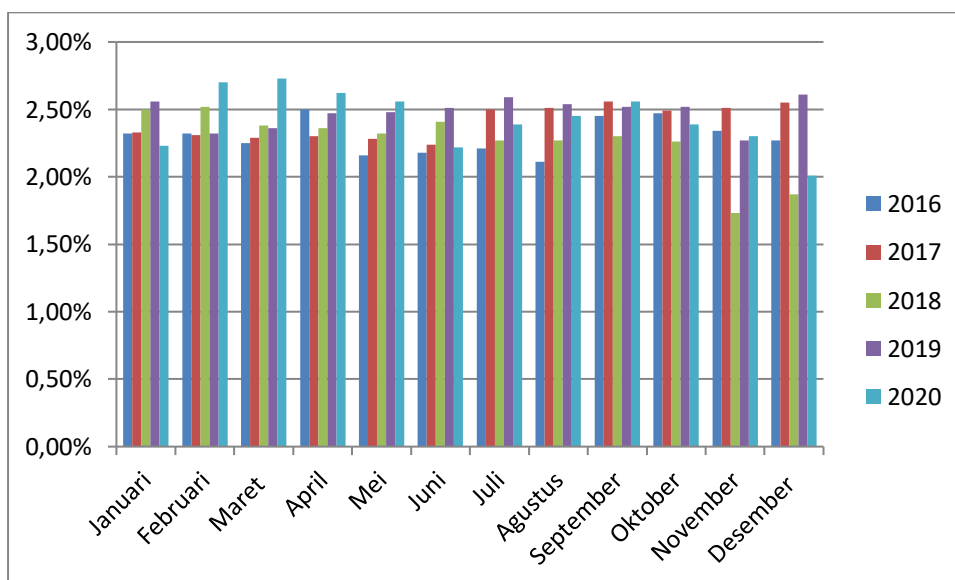
Untuk melihat perkembangan Return On Asset (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2016 sampai Desember 2020 dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut:

Tabel IV.2.
Return On Asset (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di
Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Satuan Persen)

Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	2,32%	2,33%	2,50%	2,56%	2,23%
Februari	2,32%	2,31%	2,52%	2,32%	2,70%
Maret	2,25%	2,29%	2,38%	2,36%	2,73%
April	2,50%	2,30%	2,36%	2,47%	2,62%
Mei	2,16%	2,28%	2,32%	2,48%	2,56%
Juni	2,18%	2,24%	2,41%	2,51%	2,22%
Juli	2,21%	2,50%	2,27%	2,59%	2,39%
Agustus	2,11%	2,51%	2,27%	2,54%	2,45%
September	2,45%	2,56%	2,30%	2,52%	2,56%
Oktober	2,47%	2,49%	2,26%	2,52%	2,39%
November	2,34%	2,51%	1,73%	2,27%	2,30%
Desember	2,27%	2,55%	1,87%	2,61%	2,01%

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Grafik IV.1.
Return On Asset (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di
Indonesia Periode 2016-2020 (Dalam Satuan Persen)



Berdasarkan tabel IV.2 dan gambar IV.1 di atas, dapat dilihat bahwa *Return On Asset* (ROA) pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020 secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Akan tetapi di tahun 2016 tingkat *Return On Asset* (ROA) merupakan yang tertinggi dibandingkan tahun yang sesudahnya, yaitu pada bulan April sebesar 2,50 persen, sedangkan yang terendah bulan Agustus yaitu sebesar 2,11 persen.

Tahun 2017 *Return On Asset* (ROA) tertinggi pada bulan September yaitu sebesar 2,56 persen, sedangkan yang terendah bulan Juni yaitu sebesar 2,24 persen. Tahun 2018 *Return On Asset* (ROA) tertinggi pada bulan Februari yaitu sebesar 2,52 persen, sedangkan yang terendah bulan November yaitu sebesar 1,73 persen. Tahun 2019 *Return On Asset* (ROA) tertinggi pada bulan Desember yaitu sebesar 2,61 persen, sedangkan yang terendah bulan November yaitu sebesar 2,27 persen. Tahun 2020 *Return On Asset* (ROA) tertinggi pada bulan Maret yaitu sebesar 2,73 persen, sedangkan yang terendah bulan Desember yaitu sebesar 2,01 persen

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020 nilai tertinggi sebesar 2,73 persen pada bulan Maret tahun 2020 dan *Return On Asset* (ROA) terendah sebesar 2,01 persen pada bulan Desember tahun 2020.

b. Pembiayaan Modal Kerja

Pembiayaan modal kerja adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Jangka waktu pembiayaan modal kerja maksimum satu tahun dan dapat diperpanjang sesuai dengan kebutuhan.

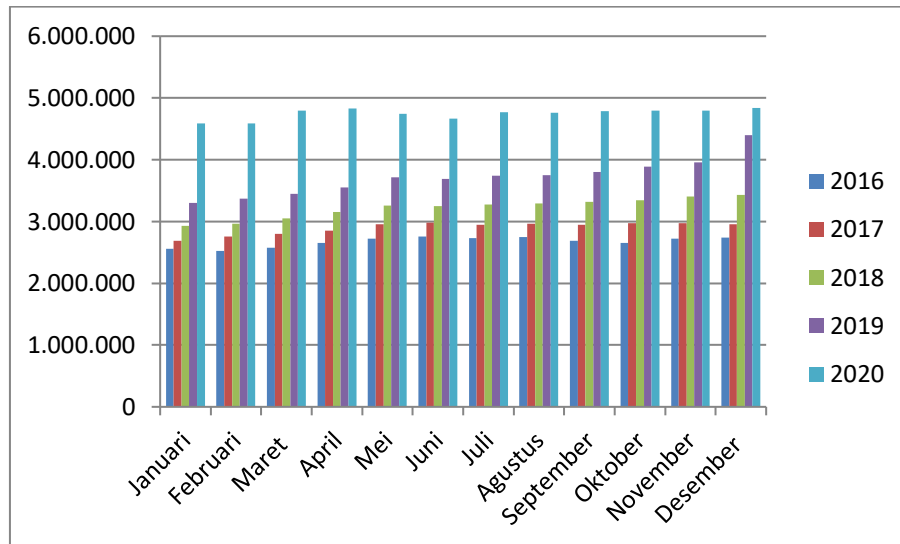
Untuk melihat perkembangan pembiayaan modal kerja pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2016 sampai Desember 2020 dapat dilihat pada tabel IV.3 berikut:

Tabel IV.3.
Pembiayaan Modal Kerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	2.559.350	2.691.014	2.930.598	3.305.359	4.590.721
Februari	2.520.378	2.753.036	2.968.079	3.370.078	4.588.526
Maret	2.576.164	2.796.218	3.048.113	3.445.617	4.793.827
April	2.654.920	2.850.604	3.152.256	3.548.103	4.830.790
Mei	2.724.787	2.951.806	3.258.346	3.714.392	4.747.540
Juni	2.753.266	2.985.635	3.245.505	3.687.229	4.661.575
Juli	2.728.949	2.950.401	3.271.684	3.739.803	4.766.523
Agustus	2.748.920	2.960.105	3.295.857	3.753.662	4.761.215
September	2.686.221	2.943.782	3.321.873	3.804.189	4.787.782
Oktober	2.655.540	2.975.425	3.341.611	3.887.552	4.796.322
November	2.722.947	2.975.763	3.403.369	3.954.183	4.797.560
Desember	2.737.167	2.956.073	3.428.706	4.401.468	4.842.629

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Gambar IV.2
Pembiayaan Modal Kerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)



Berdasarkan tabel IV.3 dan gambar IV.2 di atas, dapat dilihat bahwa pembiayaan modal kerja pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia secara keseluruhan mengalami fluktuasi.

Dimana tahun 2016 pembiayaan modal kerja tertinggi pada bulan Juni yaitu sebesar Rp. 2.753.266.000.000, sedangkan yang terendah bulan Februari yaitu sebesar Rp. 2.520.378.000.000. Tahun 2017 pembiayaan modal kerja tertinggi pada bulan Juni yaitu sebesar Rp. 2.985.635.000.000, sedangkan yang terendah bulan Januari yaitu sebesar Rp. 2.691.014.000.000. Tahun 2018 pembiayaan modal kerja tertinggi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 3.428.706.000.000 sedangkan yang terendah bulan Januari yaitu sebesar Rp. 2.930.598.000.000. Tahun 2019 pembiayaan modal kerja tertinggi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 4.401.468.000.000, sedangkan yang

terendah bulan Januari yaitu Rp. 3.305.359.000.000. Tahun 2020 pembiayaan modal kerja tertinggi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 4.842.629.000.000, sedangkan yang terendah bulan Februari yaitu sebesar Rp. 4.588.526.000.000.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020 tertinggi sebesar Rp. 4.842.629.000.000 pada bulan Desember tahun 2020, dan pembiayaan modal kerja terendah sebesar Rp. 2.520.378.000.000 pada bulan Februari tahun 2016.

c. Pembiayaan Investasi

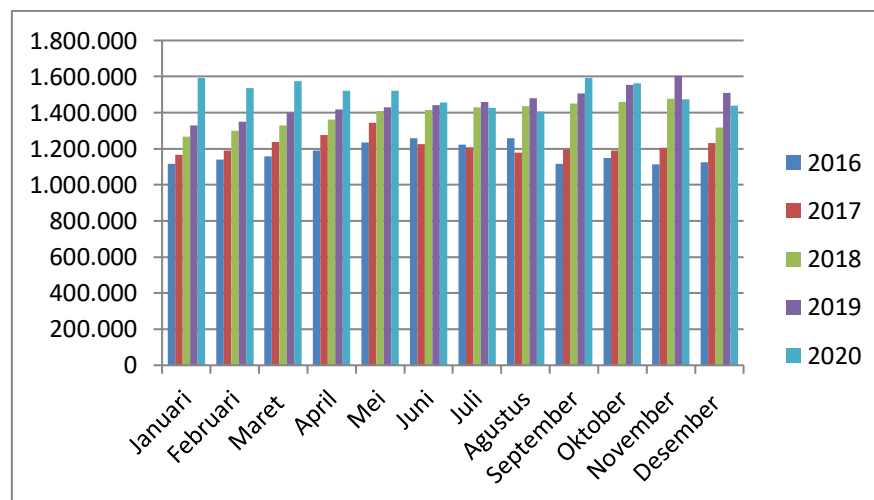
Pembiayaan investasi diberikan oleh bank syariah kepada nasabah untuk pengadaan barang-barang modal (aset tetap) yang mempunyai nilai ekonomis lebih dari satu tahun. Pembiayaan investasi umumnya diberikan dalam nominal besar, serta jangka panjang dan menengah. Untuk melihat perkembangan pembiayaan investasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2016 sampai Desember 2020 dapat dilihat pada tabel IV.4 berikut:

Tabel IV.4.
Pembiayaan Investasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	1.115.756	1.165.759	1.267.973	1.328.952	1.591.972
Februari	1.139.194	1.189.156	1.298.438	1.350.669	1.537.325
Maret	1.158.253	1.238.424	1.330.167	1.401.315	1.575.925
April	1.188.911	1.275.493	1.360.641	1.418.661	1.521.340
Mei	1.234.777	1.345.376	1.408.778	1.430.938	1.520.043
Juni	1.257.875	1.224.332	1.413.537	1.440.220	1.457.750
Juli	1.223.814	1.206.979	1.428.449	1.458.254	1.427.104
Agustus	1.257.424	1.179.025	1.434.295	1.478.868	1.404.900
September	1.115.620	1.195.490	1.449.869	1.505.179	1.592.335
Oktober	1.148.523	1.189.156	1.458.065	1.553.855	1.563.141
November	1.113.054	1.205.810	1.477.217	1.602.710	1.474.875
Desember	1.125.595	1.231.051	1.317.166	1.508.260	1.437.931

Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Gambar IV.3.
Pembiayaan Investasi Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)



Berdasarkan tabel IV.4 dan gambar IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa pembiayaan investasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Dimana tahun 2016 pembiayaan investasi tertinggi pada bulan Juni yaitu sebesar Rp.

1.257.875.000.000, sedangkan yang terendah bulan November yaitu sebesar Rp. 1.113.054.000.000. Tahun 2017 pembiayaan investasi tertinggi pada bulan Mei yaitu sebesar Rp. 1.345.376.000.000, sedangkan yang terendah bulan Januari yaitu sebesar Rp. 1.165.759.000.000. Tahun 2018 pembiayaan investasi tertinggi pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp. 1.458.065.000.000, sedangkan yang terendah bulan Januari yaitu sebesar Rp. 1.267.973.000.000. Tahun 2019 pembiayaan investasi tertinggi pada bulan November yaitu sebesar Rp. 1.602.710.000.000, sedangkan yang terendah bulan Januari yaitu sebesar Rp. 1.328.952.000.000. Tahun 2020 pembiayaan investasi tertinggi pada bulan September yaitu sebesar Rp. 1.592.335.000.000, sedangkan yang terendah bulan Agustus yaitu sebesar Rp. 1.404.900.000.000

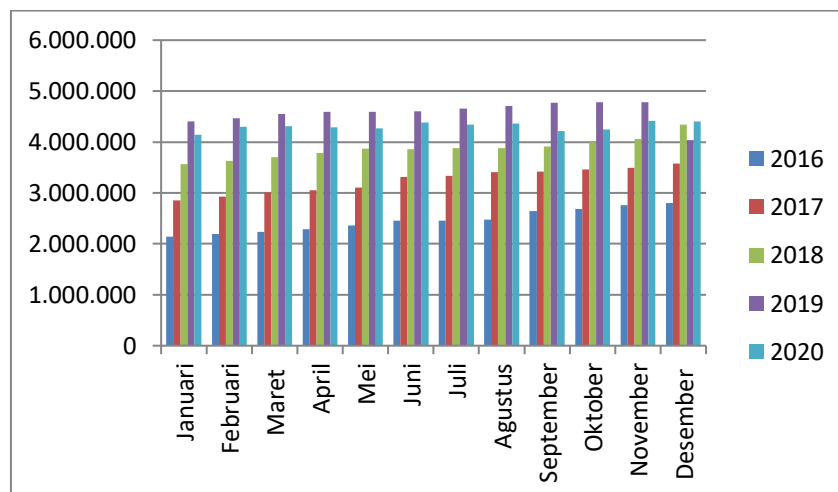
d. Pembiayaan Konsumtif

Pembiayaan konsumtif kebutuhan individual meliputi kebutuhan baik barang maupun jasa yang tidak dipergunakan untuk tujuan usaha. Dengan demikian yang dimaksud pembiayaan konsumtif adalah jenis pembiayaan yang diberikan untuk tujuan diluar usaha dan bersifat perorangan. Untuk melihat perkembangan pembiayaan konsumtif pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode Januari 2016 sampai Desember 2020 dapat dilihat pada tabel IV.5 berikut:

Tabel IV.5.
Pembiayaan Konsumtif Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	2.145.207	2.853.626	3.570.449	4.402.283	4.144.909
Februari	2.197.728	2.929.985	3.627.034	4.469.140	4.300.932
Maret	2.236.528	3.006.711	3.699.956	4.550.011	4.308.568
April	2.289.324	3.052.426	3.784.674	4.588.722	4.289.868
Mei	2.365.879	3.102.335	3.869.066	4.590.913	4.263.378
Juni	2.452.694	3.310.415	3.862.266	4.598.654	4.383.917
Juli	2.454.817	3.339.099	3.875.576	4.651.528	4.341.914
Agustus	2.479.512	3.406.117	3.884.882	4.710.030	4.359.469
September	2.646.004	3.417.008	3.907.902	4.768.725	4.220.455
Oktober	2.689.539	3.456.999	3.991.353	4.780.773	4.245.290
November	2.755.216	3.490.739	4.053.449	4.778.669	4.417.309
Desember	2.799.794	3.576.863	4.338.594	4.033.592	4.400.939

Gambar IV.4.
Pembiayaan Konsumtif Bank Pembiayaan Rakyat Syariah
Periode 2016-2020 (Dalam Jutaan Rupiah)



Berdasarkan tabel IV.5 dan gambar IV.4 di atas, dapat dilihat bahwa pembiayaan konsumtif pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia secara keseluruhan mengalami fluktuasi. Dimana tahun

2016 pembiayaan konsumtif tertinggi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 2.799.794.000.000, sedangkan yang terendah bulan Januari yaitu sebesar Rp. 2.145.207.000.000. Tahun 2017 pembiayaan konsumtif tertinggi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 3.576.863.000.000, sedangkan yang terendah bulan Januari yaitu sebesar Rp. 2.853.626.000.000. Tahun 2018 pembiayaan investasi tertinggi pada bulan Desember yaitu sebesar Rp. 4.338.594.000.000, sedangkan yang terendah bulan Januari yaitu sebesar Rp. 3.570.449.000.000. Tahun 2019 pembiayaan investasi tertinggi pada bulan Oktober yaitu sebesar Rp. 4.780.773.000.000, sedangkan yang terendah bulan Desember yaitu sebesar Rp. 4.033.592.000.000. Tahun 2020 pembiayaan investasi tertinggi pada bulan Juni yaitu sebesar Rp. 4.383.917.000.000, sedangkan yang terendah bulan Januari yaitu sebesar Rp. 4.144.909.000.000.

C. Hasil Penelitian

Untuk menguji suatu data, dilakukan pengujian secara kuantitatif dengan menghitung data yang diperoleh dari responden yang dijadikan sampel. Pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan SPSS versi 23. Adapun hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji One Sample Kolmogorov-smirnov dengan menggunakan taraf signifikansi lebih besar dari 5 persen atau 0,05. Apabila signifikan $> 0,05$ maka distribusi data bersifat normal. Sedangkan apabila signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data tidak normal. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada output hasil regresi di bawah ini.

Tabel. IV. 6.
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	80
Norm Mean	.0000000
al Std. Deviation	
Para meter	.55739756
s ^{a,b}	
Most Absolute	.057
Extre Positive	.057
me Negative	
Differ ences	-.039
Test Statistic	.057
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil pengolahan Tabel IV.6 diatas dapat dilihat hasil uji normalitas bahwa nilai signifiansi (*Asym.sig-tailed*) sebesar 0,200. Nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), jadi dapat disimpulkan bahwa nilai residual tersebut berdistribusi normal arena nilai *Asym.sig-tailed* $> 0,05$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Prasyarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinieritas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas adalah apabila *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10.

Tabel IV.7.
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_PMK	.231	4.334
	LN_PI	.194	5.149
	LN_PK	.290	3.453

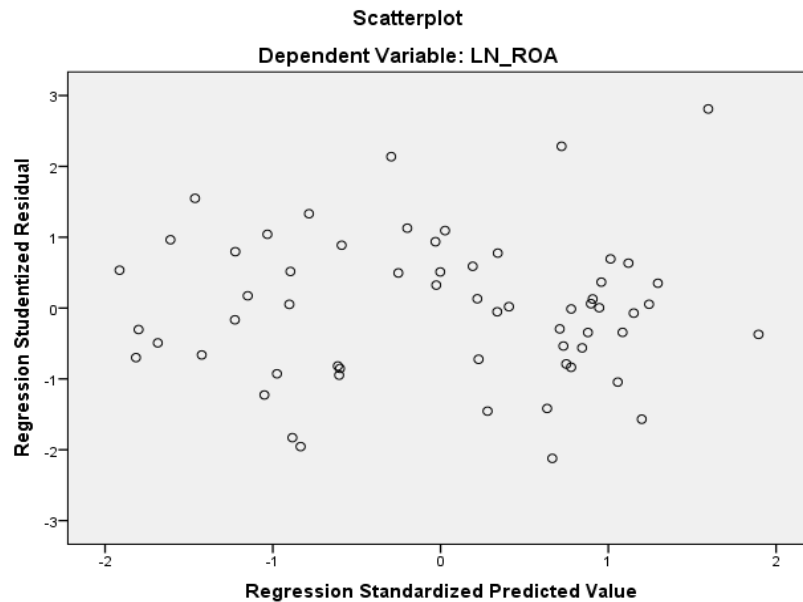
a. Dependent Variable: LN_ROA

Berdasarkan uji asumsi multikolinieritas di atas dapat diketahui bahwa nilai tolerance ketiga variabel lebih dari 0,10 dan Variance Inflation Factor (VIF) untuk pembiayaan modal kerja adalah sebesar 4,334 dan nilai tolerance sebesar 0,231 VIF dari pembiayaan investasi sebesar 5,149 dan nilai tolerance sebesar 0,194 VIF dari pembiayaan investasi sebesar 3,453 dan nilai tolerance sebesar 0,290. Maka dapat disimpulkan bahwa variable pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif tidak terjadi multikolinieritas antar variable karena $VIF < 10,00$.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar kriterianya dalam pengambilan keputusan, yaitu tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Tabel IV.8.
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan uji heteroskedastisitas di atas dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW), dengan ketentuan nilai DW lebih besar dari -2 dan +2.

Tabel IV.9.
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 ^a	.230	.189	.57213	1.363

a. Predictors: (Constant), LN_PK, LN_PMK, LN_PI

b. Dependent Variable: LN_ROA

Berdasarkan uji autokorelasi di atas dapat diketahui bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,363 yang berarti berada pada posisi antara -2 dan +2 ($-2 < 1,363 < +2$). Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau autokorelasi negatif.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa besar persentase variansi variabel independen secara serentak mampu menjelaskan variansi variabel dependen. Ketentuannya adalah jika R^2 sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun persentase variansi yang menjelaskan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya jika R^2 sama dengan satu, maka persentase total variansi yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna. Adapun hasil uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel IV.10.
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.230	.189	.57213

a. Predictors: (Constant), LN_PK, LN_PMK, LN_PI

b. Dependent Variable: LN_ROA

Berdasarkan tabel IV.10 di atas diperoleh angka koefisien korelasi (R) sebesar 0,230. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap Return On Asset (ROA). Hasil analisis Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,230 artinya variabel *Return On Asset* (ROA) dapat diterangkan oleh variabel pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif sebesar 23,0 persen sedangkan sisanya 77,0 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain.. Dalam arti lain bahwa masih ada variabel independen lain yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA).

b. Uji Simultan (F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Ketentuan dalam uji F adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sedangkan jika $F_{hitung} >$

F_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika nilai sig $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel IV.11
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5.484	3	1.828	5.585	.002 ^b
Residual	18.331	56	.327		
Total	23.815	59			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_PK, LN_PMK, LN_PI

Berdasarkan uji F dari tabel IV.11 di atas dapat diketahui bahwa dengan menggunakan signifikansi 0,05 diketahui F_{hitung} sebesar 5,585 dan F_{tabel} sebesar 3,12. Dimana hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif memiliki $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}} = 5,585 > 3,12$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA).

c. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return On*

Asset (ROA). Pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Adapun hasil output SPSS nya adalah sebagai berikut:

Tabel IV. 12
Hasil Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-43.042	12.085		-3.562	.001
LN_PMK	-.836	.741	-.276	-1.129	.264
LN_PI	3.416	1.544	.588	2.212	.031
LN_PK	.359	.589	.133	.610	.544

a. Dependent Variable: LN_ROA

Berdasarkan uji t pada tabel IV.12 di atas, maka hasil pengujian secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh pembiayaan modal kerja terhadap *Return On Asset* (ROA) Tingkat signifikansi yaitu 0,05 dengan t_{hitung} sebesar -1,129. Tabel distribusi t dicari dengan $df = n-k-1$ atau $df = 80-3-1=76$ sehingga diperoleh nilai $t_{tabel} = 1.99167$. Dimana hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja memiliki $-t_{hitung} > -t_{tabel} = -1,129 > -1.99167$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Pengaruh pembiayaan investasi terhadap *Return On Asset* (ROA) Tingkat signifikansi yaitu 0,05 dengan t_{hitung} sebesar 2,212. Tabel distribusi t dicari dengan $df = n-k-1$ atau $df = 80-3-1=76$ sehingga diperoleh nilai $t_{tabel}=1.99167$. Dimana hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan investasi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,212 > 1.99167$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan investasi secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA) yang artinya apabila pembiayaan investasi dinaikkan maka akan menurunkan nilai *Return On Asset* (ROA) dan sebaliknya.
3. Pengaruh pembiayaan konsumtif terhadap *Return On Asset* (ROA) Tingkat signifikansi yaitu 0,05 dengan t_{hitung} sebesar -0,610. Tabel distribusi t dicari dengan $df = n-k-1$ atau $df = 80-3-1=76$ sehingga diperoleh nilai $t_{tabel}=1.99167$. Dimana hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan konsumtif memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,610 < 1.99167$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak, jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan konsumtif secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) yang artinya apabila pembiayaan konsumtif dinaikkan maka akan menurunkan nilai *Return On Asset* (ROA).

4. Analisis Regresi Data Panel

Analisis ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Tabel IV. 13.
Hasil Analisis Regresi Data Panel

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-43.042	12.085		-3.562	.001
LN_PMK	-.836	.741	-.276	-1.129	.264
LN_PI	3.416	1.544	.588	2.212	.031
LN_PK	.359	.589	.133	.610	.544

a. Dependent Variable: LN_ROA

Berdasarkan uji regresi data panel pada tabel IV.13 di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$ROA = a + b_1PMK + b_2PI + b_3PK + e$$

$$ROA = -43,042 - 0,836 PMK + 3,416 PI + 0,359PK + 12,085$$

Berdasarkan persamaan regresi di atas dapat diartikan bahwa:

- 1) Nilai konstanta (a) adalah -43,042 artinya jika pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif nilainya adalah 0 maka *Return On Asset* (ROA) nilainya -43,042.

- 2) Nilai koefisien regresi variabel Pembiayaan Modal Kerja (PMK) bernilai negatif yaitu $-0,836$ artinya bahwa setiap peningkatan Pembiayaan Modal Kerja sebesar 1 Rupiah, maka akan menurunkan Return On Asset (ROA) sebesar $-0,836$ dengan asumsi variabel pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif bernilai konstan atau nilainya tetap.
- 3) Nilai koefisien regresi variabel Pembiayaan Investasi (PI) bernilai positif yaitu $3,416$ artinya bahwa setiap peningkatan Pembiayaan Investasi sebesar 1 Rupiah, maka akan menaikkan Return On Asset (ROA) sebesar $3,416$ dengan asumsi variabel pembiayaan investasi bernilai konstan atau nilainya tetap.
- 4) Nilai koefisien regresi variabel Pembiayaan Konsumtif (PK) bernilai positif yaitu $0,359$ artinya bahwa setiap peningkatan Pembiayaan Konsumtif sebesar 1 Rupiah, maka akan meningkatkan Return On Asset (ROA) sebesar $0,359$ persen dengan asumsi variabel pembiayaan konsumtif bernilai konstan atau nilainya tetap.
- 5) Standar error bernilai $12,085$. Semakin angka ini mendekati 1, maka persamaan dianggap mampu memprediksi model secara akurat.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul pengaruh pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Perhitungan

statistik dengan menggunakan SPSS Versi 23 yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa regresi yang dihasilkan cukup baik untuk menerangkan perkembangan *Return On Asset* (ROA).

Hasil dari penelitian ini sebagaimana yang telah dicantumkan di atas menunjukkan bahwa hasil dari koefisien determinasi (R^2) sebesar 23,0 persen. Hal ini berarti pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif mampu menjelaskan variansi variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 23,0 persen sedangkan sisanya 77,0 persen lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang telah diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Tingkat signifikansi yaitu 0,05 dengan t_{hitung} sebesar -1,129 dan nilai $t_{tabel}=1.99167$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja memiliki $-t_{hitung} > -t_{tabel} = -1,129 > -1.99167$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan modal kerja secara parsial tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dengan judul Analissi Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja,

Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Asset (ROA) Bank Aceh periode 2016-2019 yang menyatakan bahwa variabel pembiayaan modal kerja tidak berpengaruh terhadap Total Aset (ROA) Bank Aceh.⁶⁶

Berdasarkan analisis peneliti bahwa Pembiayaan Modal Kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap total asset bank (ROA), dikarenakan kecilnya tingkat penyaluran dana untuk pembiayaan modal kerja menjadi penghambatnya peningkatan pembiayaan modal kerja dan adanya kemungkinan terjadi tingkat resiko pembiayaan macet yang diterima dari penyaluran pembiayaan modal kerja relatif besar.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Adiwarmanto A. Karim dalam bukunya Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan bahwa pemberian fasilitas pembiayaan modal kerja kepada nasabah pembiayaan bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan bank. Teori serupa juga dikemukakan Ismail dalam bukunya Perbankan Syariah bahwa pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas yang tercermin pada perolehan laba bank.

2. Pengaruh Pembiayaan Investasi Terhadap *Return On Asset (ROA)*

Tingkat signifikansi yaitu 0,05 dengan t_{hitung} sebesar 2,212 dan nilai $t_{tabel} = 1.99167$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel

⁶⁶ Rahmawati, Dkk, "Analissi Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Asset (ROA) Bank Aceh periode 2016-2019," dalam *jurnal Ekonomi Regional Unimal* Volume 02, No.03, Desember 2019, hlm 153.

pembiayaan investasi memiliki $t_{hitung} > t_{tabel} = 2,212 > 1.99167$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan investasi secara parsial berpengaruh terhadap Return On Asset (ROA).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Irma Suriani dengan judul Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa pembiayaan investasi berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA).⁶⁷

Berdasarkan hasil peneliti bahwa Pembiayaan Investas berpengaruh positif secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) hal ini dikarenakan adanya peningkatan sektor pembiayaan produktif pada total aset Bank dan besarnya penyaluran dana yang dilakukan yang mengakibatkan pembiayaan investasi meningkat.

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan Ismail dalam bukunya Perbankan Syariah bahwa pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas yang tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.

⁶⁷ Irma Suriani ,” Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja dan Pembiayaan Investasi terhadap Return On Asset (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”, (Skripsi IAIN Padangsidimpuan), hlm. 66.

3. Pengaruh Pembiayaan Konsumtif Terhadap *Return On Asset* (ROA)

Tingkat signifikansi yaitu 0,05 dengan t_{hitung} sebesar ,610 dan nilai $t_{tabel} = 1.99167$. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan konsumtif memiliki $t_{hitung} < t_{tabel} = 0,610 < 1.99167$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa pembiayaan konsumtif secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

Berdasarkan hasil peneliti bahwa pembiayaan konsumtif meningkat akan tetapi menurunkan nilai ROA karena pada pembiayaan konsumtif ini hanya digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi yang akan habis digunakan baik barang maupun jasa yang tidak dapat digunakan untuk tujuan usaha. Dan pada penelitian yang dilakukan oleh Sappeami bahwa pembiayaan konsumsi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah karena pembiayaan konsumtif dilakukan hanya untuk kebutuhan yang akan habis digunakan bukan untuk tujuan diproduktifkan.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya Rahmawati, dkk yang menyatakan bahwa pembiayaan konsumtif berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Aceh. Berdasarkan hasil peneliti yang dilakukan bahwa setiap pembiayaan yang diberikan secara konsumtif dapat memberikan nilai

positif terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat dengan bantuan pembiayaan konsumtif tersebut masyarakat dapat memperbaiki taraf hidupnya, dan hal ini juga menunjukkan kemampuan Bank dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA).

Hasil penelitian sejalan dengan teori yang dikemukakan Ismail dalam bukunya Perbankan Syariah bahwa pembiayaan konsumtif akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas yang tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank.

4. Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Return On Asset (ROA)

Berdasarkan uji F dapat diketahui bahwa dengan menggunakan signifikansi 0,05 diketahui F_{tabel} sebesar 3,12 dan F_{hitung} sebesar 5,585. Hasil analisis data menunjukkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 5,585 > 3,12$ dan signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak, dapat disimpulkan bahwa variabel pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif secara simultan berpengaruh terhadap variabel *Return On Asset* (ROA). Penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (rahmawati, dkk) yang menyatakan bahwa pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif berpengaruh secara simultan terhadap total asset

Bank Aceh. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Ismail dalam bukunya Perbankan Syariah bahwa pembiayaan akan berpengaruh pada peningkatan profitabilitas yang tercermin pada perolehan laba. Dengan adanya peningkatan laba usaha bank menyebabkan kenaikan tingkat profitabilitas bank. Penelitian ini juga sejalan dengan teori mauizhotul Hasanah, dalam jurnalnya Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Pembiayaan Jual Musyarakah, Terhadap Return On Asset.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Namun, untuk memperoleh hasil yang optimal tentu sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini diantaranya yaitu:

1. Keterbatasan bahan materi seperti buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
2. Variabel independen dalam penelitian ini terbatas pada pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif yang menyebabkan terdapat kemungkinan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) perusahaan khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.

3. Periode penelitian yang relatif singkat yaitu selama 5 tahun (2016-2020) yang menyebabkan sampel dalam penelitian ini terbatas..

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diperoleh hasil uji koefisien determinasi (R^2) sebesar 23,0 persen sedangkan sisanya 27,0 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pembiayaan modal kerja secara parsial (uji t) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) di BPRS tahun 2016-2020.
2. Pembiayaan investasi secara parsial (ujii t) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) di BPRS tahun 2016-2020.
3. Pembiayaan konsumtif secara parsial (ujii t) tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) di BPRS tahun 2016-2020.
4. Pembiayaan modal kerja, pembiayaan investasi dan pembiayaan konsumtif secara simultan (uji f) berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) di BPRS tahun 2016-2020.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah:

1. Kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah:

- a. Kepada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah apabila ingin meningkatkan keuntungan atau pengembalian modal, saya sarankan untuk lebih meningkatkan kemampuan pembiayaan modal kerja. Dalam meningkatkan penyaluran pembiayaan modal kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) sehingga modal akan meningkat, melakukan analisis pembiayaan modal kerja sebelum diberikan kepada nasabah, dan memperhatikan kualitas pembiayaan.
- b. Pembiayaan investasi yang disalurkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020 sudah memberikan keuntungan yang maksimal. Yang perlu diperhatikan dalam pembiayaan investasi perlu diperhatikan kembali seperti pada strategi pemasaran produk, kondisi ekonomi dan moneter secara makro, kemampuan nasabah dan manajemen, kondisi kesehatan dan bisnis nasabah serta memperhatikan kondisi yang dapat diketahui melalui SWOT analisis dan performance analysis. Sehingga kedepannya pembiayaan investasi dapat memberikan keuntungan yang lebih besar pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.
- c. Pada pembiayaan konsumtif yang disalurkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2016-2020 sudah memberikan keuntungan yang maksimal.

- d. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang mempengaruhi Return On Asset (ROA), karena selain faktor pembiayaan terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi Return On Asset (ROA) seperti Dana Pihak Ketiga (DPK), kualitas aset, dan kemampuan manajemen bank.
- e. Bagi pembaca diharapkan setelah membaca skripsi ini dapat memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Achi Rinaldi, dkk, *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan* , Bogor: IPBPress, 2012.
- Adiwarman A Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011.
- AndriSoemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2009.
- Asnawi, dkk *Metode Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN – Malang, 2011.
- Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-Qur'an* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012
- Basuki, *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung : Media Sains Indonesia, 2021.
- Billy Nugraha, *Pengembangan Uji Statistik: Implementasi Metode Regresi Linier Berganda dengan Pertimbangan Uji Asumsi Klasik* , Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2022.
- Dapartemen Agama, *Al- Quran dan Terjemahannya*, Semarang: PT Karta Toha Putra, 2002.
- Duwi Priyatno, *Mandiri Belajar SPSS*, Yogyakarta: Mediakom, 2008.
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolahan Dana Praktis* , Yogyakarta: CV Andi Offset, 2014.
- Emy Sohilait, *Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika*, Bandung: CV. Cakra, 2020.
- Faisal Ananda Arfa, dkk, *Metodologi Penelitian Hukum Islam Edisi Revisi*, Jakarta:Prenadamedia Group, 2016.
- Hery, *Analisis laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* Yogyakarta: Center For Academic Publishing service, 2015.
- <http;www.BPRS/> tentang struktur organisasi BPRS, diakses pada tanggal 25 Juni 2020, pukul 20.34 WIB.
- I Putu Ade Andre Payadnya, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS* Yogyakarta: Deepublish, 2018.

- Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Kencana, 2011.
- Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi 8*, Jakarta: Rajawali, 2008.
- Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2009.
- Lyla Rahman Adyani, "Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas ROA", *Jurnal Academia*, Volume 4, No 2, Mei 2015.
- Milya sari dan Asmendri, penelitian kepustakaan (library research) dalam Penelitian Pendidikan IPA, dalam jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA, ISSN : 2715-470 X.
- Mudrajat Kuncono, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi edisi 3*, Jakarta: Erlangga, 2013.
- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari TeorikePraktik*, Jakarta: GemaInsaniPress, 2001.
- Mukhlidah Hanun Siregar, dkk, *Metodologi Penelitian Kesehatan (Aceh : Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*, 2021
- Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Munawwir, *Analisi Laporan Keuangan*, Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2007.
- M. Nur Rianto Al Arif, *Op. Cit.*
- Nurul Huda Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.
- Raharian Muhammmad & Dion Yanuar mawan, "Pengaruh Laba Kredit dan Non Performing Loan terhadap Return On Assets," dalam *Jurnal Akutansi dan Ekonomi Bisnis*, Volume 3, No. 2, Oktober 2014.
- Rahmawati, dkk, "Analisis Pengaruh Pembiayaan Modal Kerja, Pembiayaan Investasi, dan Pembiayaan Konsumtif terhadap Total Asset Bank Aceh Periode 2016-2019," dalam *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, Volume 02, No. 13, Desember 2019.
- Rezzy Eko Caraka, HasbiYasin, *Spatial Data Panel*, JawaTimur: Wade Group, 2017.

- Romli Harsi, dkk, “ Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return On Assets Perusahaan Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011- 2016,”dalam *Jurnal Managemen dan Bisnis Sriwijaya*, Volume 15, No.4, 2017.
- Selamat Pohan, *Ekonomi Makro Islam*, Medan: CetakanPertama, 2021.
- Shochrul R. Ajija, et. al. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*, Jakarta: Salemba Empat, 2017.
- Slamet Haryono, *Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah*, Yogyakarta: Pustaka Sayid Sabiq, 2009.
- Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi*, Vol 3 No 4, 2014.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Sudjana, *Metoda Statistika*, Bandung: Tarsito, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&Q*, Bandung: ALFABETA, 2019.
- Sulhan dan Ely Siswanto, *Manajemen Bank*, Malang: UIN-Malang Press, 2008.
- Suliyanto, *Ekonometrika Terapan-Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Edisi I), Yogyakarta : ANDI, 2011.
- Sunariyati Muji Lestari, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Asset pada Perusahaan Perbankan di BEI, *jurnal ilmu dan riset manajemen*, vol 3 no. 3 2014.
- Suryani Irma, “ Pengaruh pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan investasi terhadap Return On Asset (ROA) Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia” Skripsi, IAIN Padangsidimpuan 2018.
- Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, Yoyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Veithzal Rivai dan Andria permata Veithzal, *Islamic Financial Manajement*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008.

Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* , Yogyakarta:
Pustaka Baru Press, 2015.

Yulingga Nanda Hanief, *Statistik Pendidikan*, Sleman: Deepublish, 2017.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Doni Syahyudi Damanik
2. Tempat dan Tanggal Lahir : Tanjung Baringin, 08 Agustus 1999
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : WNI
6. Email : donisyahyudi08@gmail.com
7. Alamat Lengkap : Tanjung Barigin
8. Nomor Telepon / Hp : 082277763060

II. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : Sahdan Damanik
2. Nama Ibu : Esnauili Sinaga
3. Pekerjaan Ayah : Petani
4. Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga

III. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

1. SD N. 112247 Huta Godang Tahun 2011 Berijazah
2. MTs N 1 Rantau Parapat Tahun 2014 Berijazah
3. MAN Huta Godang Tahun 2017 Berijazah
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Lampiran I

Data variable Independen dan Variabel Dependen

Return On Asset (ROA) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Periode Januari 2016 - Desember 2020

(Dalam Persen)

Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	2,32%	2,33%	2,50%	2,56%	2,23%
Februari	2,32%	2,31%	2,52%	2,32%	2,70%
Maret	2,25%	2,29%	2,38%	2,36%	2,73%
April	225,50%	2,30%	2,36%	2,47%	2,62%
Mei	2,16%	2,28%	2,32%	2,48%	2,56%
Juni	2,18%	2,24%	2,41%	2,51%	2,22%
Juli	2,21%	2,50%	2,27%	2,59%	2,39%
Agustus	2,11%	2,51%	2,27%	2,54%	2,45%
September	2,45%	2,56%	2,30%	2,52%	2,56%
Oktober	2,47%	2,49%	2,26%	2,52%	2,39%
November	2,34%	2,51%	1,73%	2,27%	2,30%
Desember	2,27%	2,55%	1,87%	2,61%	2,01%

Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Periode Januari 2016- Desember 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	2.559.350	2.691.014	2.930.598	3.305.359	4.590.721
Februari	2.520.378	2.753.036	2.968.079	3.370.078	4.588.526
Maret	2.576.164	2.796.218	3.048.113	3.445.617	4.793.827
April	2.654.920	2.850.604	3.152.256	3.548.103	4.830.790
Mei	2.724.787	2.951.806	3.258.346	3.714.392	4.747.540
Juni	2.753.266	2.985.635	3.245.505	3.687.229	4.661.575
Juli	2.728.949	2.950.401	3.271.684	3.739.803	4.766.523
Agustus	2.748.920	2.960.105	3.295.857	3.753.662	4.761.215
September	2.686.221	2.943.782	3.321.873	3.804.189	4.787.782
Oktober	2.655.540	2.975.425	3.341.611	3.887.552	4.796.322
November	2.722.947	2.975.763	3.403.369	3.954.183	4.797.560
Desember	2.737.167	2.956.073	3.428.706	4.401.468	4.842.629

Pembiayaan Investasi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Periode Januari 2016- Desember 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	1.115.756	1.165.759	1.267.973	1.328.952	1.591.972
Februari	1.139.194	1.189.156	1.298.438	1.350.669	1.537.325
Maret	1.158.253	1.238.424	1.330.167	1.401.315	1.575.925
April	1.188.911	1.275.493	1.360.641	1.418.661	1.521.340
Mei	1.234.777	1.345.376	1.408.778	1.430.938	1.520.043
Juni	1.257.875	1.224.332	1.413.537	1.440.220	1.457.750
Juli	1.223.814	1.206.979	1.428.449	1.458.254	1.427.104
Agustus	1.257.424	1.179.025	1.434.295	1.478.868	1.404.900
September	1.115.620	1.195.490	1.449.869	1.505.179	1.592.335
Oktober	1.148.523	1.189.156	1.458.065	1.553.855	1.563.141
November	1.113.054	1.205.810	1.477.217	1.602.710	1.474.875
Desember	1.125.595	1.231.051	1.317.166	1.508.260	1.437.931

Pembiayaan Konsumtif Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Periode Januari 2016 - Desember 2020

(Dalam Jutaan Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2016	2017	2018	2019	2020
Januari	2.145.207	2.853.626	3.570.449	4.402.283	4.144.909
Februari	2.197.728	2.929.985	3.627.034	4.469.140	4.300.932
Maret	2.236.528	3.006.711	3.699.956	4.550.011	4.308.568
April	2.289.324	3.052.426	3.784.674	4.588.722	4.289.868
Mei	2.365.879	3.102.335	3.869.066	4.590.913	4.263.378
Juni	2.452.694	3.310.415	3.862.266	4.598.654	4.383.917
Juli	2.454.817	3.339.099	3.875.576	4.651.528	4.341.914
Agustus	2.479.512	3.406.117	3.884.882	4.710.030	4.359.469
September	2.646.004	3.417.008	3.907.902	4.768.725	4.220.455
Oktober	2.689.539	3.456.999	3.991.353	4.780.773	4.245.290
November	2.755.216	3.490.739	4.053.449	4.778.669	4.417.309
Desember	2.799.794	3.576.863	4.338.594	4.033.592	4.400.939

Lampiran 2

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LN_PMK	60	14.74	15.39	15.0321	.20939
LN_PI	60	13.92	14.29	14.1092	.10943
LN_PK	60	14.58	15.38	15.0962	.23492
LN_ROA	60	-3.30	.05	-1.9884	.63533
Valid N (listwise)	60				

Lampiran 3

Uji Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.55739756
Most Extreme Differences	Absolute	.057
	Positive	.057
	Negative	-.039
Test Statistic		.057
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas

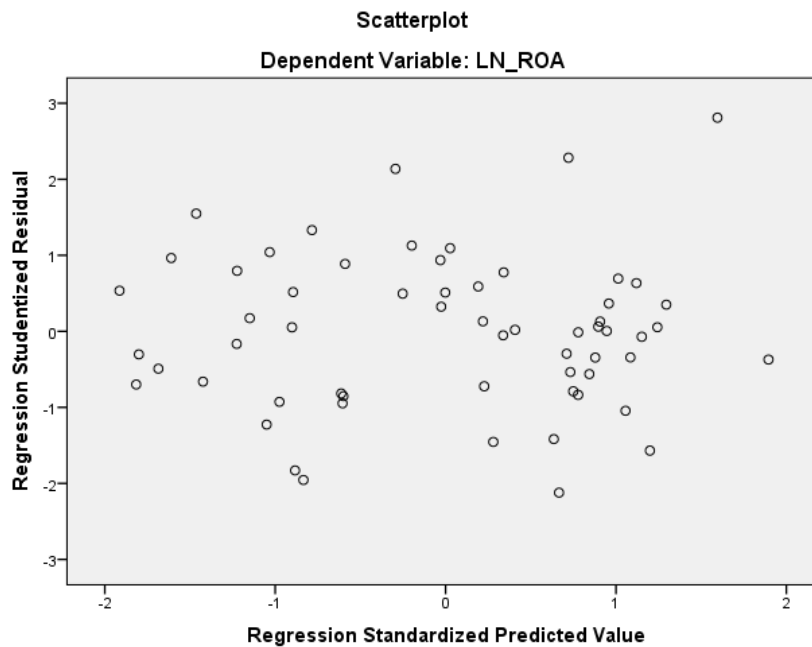
Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_PMK	.231	4.334
	LN_PI	.194	5.149
	LN_PK	.290	3.453

- a. Dependent Variable: LN_ROA

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.480 ^a	.230	.189	.57213	1.363

a. Predictors: (Constant), LN_PK, LN_PMK, LN_PI

b. Dependent Variable: LN_ROA

Lampiran 4

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.480 ^a	.230	.189	.57213

a. Predictors: (Constant), LN_PK, LN_PMK, LN_PI

b. Dependent Variable: LN_ROA

Uji Signifikan parsial (uji t)

Uji Signifikan parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-43.042	12.085		-3.562	.001
	LN_PMK	-.836	.741	-.276	-1.129	.264
	LN_PI	3.416	1.544	.588	2.212	.031
	LN_PK	.359	.589	.133	.610	.544

a. Dependent Variable: LN_ROA

Uji Signifikasi Simultan (uji F)

Uji Signifikasi Simultan (uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.484	3	1.828	5.585	.002 ^b
	Residual	18.331	56	.327		
	Total	23.815	59			

a. Dependent Variable: LN_ROA

b. Predictors: (Constant), LN_PK, LN_PMK, LN_PI

Lampiran 5

Uji Regresi Data Panel

Analisis Regresi Data Panel

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-43.042	12.085		-3.562	.001
	LN_PMK	-.836	.741	-.276	-1.129	.264
	LN_PI	3.416	1.544	.588	2.212	.031
	LN_PK	.359	.589	.133	.610	.544

a. Dependent Variable: LN_ROA

